

**ANALISIS KENDALA ORANG TUA DALAM MENDAMPINGI ANAK
BELAJAR DI RUMAH PADA MASA PANDEMI COVID-19
SD INPRES 2 BANTAYA**



SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi Syarat mendapatkan gelar sarjana (S.Sos)
Pada program studi Bimbingan Konseling Islam
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Universitas Islam Negeri (Uin) Datokarama Palu*

OLEH :

FIRA SUKMA
161340042

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU
SULAWESI TENGAH
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa Skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 15 Januari 2023 M
22 Jumadil Akhir 1444 H

Penyusun,



Fira Sukma
NIM : 164130042

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini berjudul **Analisis Strategi Orang dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah pada Masa Pandemi Covid-19 SD Inpres 2 Bantaya Kelurahan Bantaya, Kecamatan Parigi, Kabupaten Parigi Moutong**. Oleh mahasiswi atas nama Fira Sukma 164130042, program studi Bimbingan Konseling Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diujikan didepan dewan penguji.

Palu 30 Juni 2022

1 Zulhijah 1433 H

Pembimbing I



Dr. ADAM, M.Pd., M.Si.
NIP. 19691231 1995031 1 005

Pembimbing II



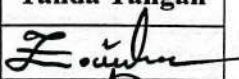

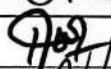


NURWAHIDA ALIMUDDIN, S.Ag., M.A.
NIP. 19691229 200003 2 002

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Fira Sukma NIM: 16.4.13.0042 dengan judul “**Analisis Strategi Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah pada Masa Pandemi Covid-19 SD Inpres 2 Bantaya Kelurahan Bantaya, Kecamatan Parigi, Kabupaten Parigi Moutong**” yang telah di ujiankan dihadapan penguji Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu. Pada tanggal 30 Agustus 2023 M, yang bertepatan dengan 25 Safar 1446 H, dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan untuk melanjutkan pada kegiatan pengurusan surat izin penelitian pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam (BKI) Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) dengan beberapa perbaikan.

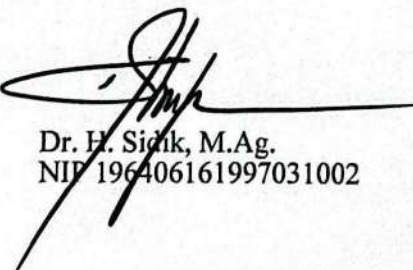
Palu, 22 Juli 2024 M
16 Muharram 1446 H.

DEWAN PENGUJI


Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Zuhra S.Pd.,M.Pd	
Pembimbing/Penguji I	Dr. Adam, M.Pd., M.Si	
Pembimbing/Penguji II	Nurwahida Alimuddin, S.Ag., MA	
Penguji I	Dr. H. Saude, M.Pd	
Penguji II	Mokh. Ulil Hidayat M.Fil.I S.Ag	

Mengetahui,

Dekan
Fakultas Ushuluddin Adab dan
Dakwah


Dr. H. Sidik, M.Ag.
NIP 196406161997031002

Ketua Jurusan
Bimbingan Konseling Islam


Nurwahida Alimuddin, S.Ag., M.A.
Nip. 19691229 200003 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى الْحَمْدُ إِلَيْهِ وَصَحْبِهِ

أَجْمَعِينَ آمِينَ

Puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah SWT karena atas berkat rahmat dan karunia-Nya penulis diberikan kekuatan, kesehatan serta telah melimpahkan hidayah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.sos) dengan baik, meskipun banyak halangan. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada baginda Rasulullah SAW, keluarganya, para sahabat-sahabatnya dan umatnya hingga akhir zaman, amin.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini, banyak mendapatkan bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua penulis, yaitu papa Sabrin Tabu Goda karena dari beliau penulis belajar kesabaran dalam mendidik, menafkahi, serta tanggung jawab besar sebagai kepala keluarga dan dari beliau penulis belajar kerja keras yang luar biasa. Mama Zainab Suha yang dari beliau penulis belajar makna kekuatan dalam merawat, menjaga dengan ikhlas, beliau papa dan mama yang sangat berharga dalam hidup penulis yang selalu ikhlas dalam menyayangi dari lahir bahkan sampai penulis mempunyai anak seperti sekarang ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu beserta unsur pimpinan, yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya, guna meningkatkan kualitas

kampus Universitas Islam Negeri Palu yang berada di bawah kepemimpinannya.

3. Bapak Dr. H. Sidik, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab Dan Unsur Pimpinan Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah yang telah memberi kebijakan berbagai hal kepada penulis
4. Ibu Nurwahida Alimuddin S.Ag. M.A selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam, Beliau sebagai motivator bagi kami dan Ibu Zuhra S.Pd. M.Pd selaku sekretaris jurusan.
5. Bapak Dr. Adam, M.Pd., M.Si selaku pembimbing I dan Ibu Nurwahida Alimuddin S.Ag.M.A selaku pembimbing II, yang telah dengan sabar dan ikhlas meluangkan waktu dan pikiran beliau dalam penulisan karya ini semenjak awal hingga penyelesaian.
6. Segenap dosen dan karyawan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu yang juga telah banyak membantu penulis dalam kegiatan studi, baik menyangkut pemberian materi mata kuliah maupun pelayanan administrasi.
7. Kepada keluarga penulis, saudara kandung Kaka Saharil yang banyak membantu dan Adik Yayatirza yang memberikan dukungan dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. sahabat Hafiet S.Sos yang selalu setia mengantar, mendukung, serta menyemangati penulis dari semester 6 hingga penulisan skripsi ini selesai.
9. Bapak Kepala Desa dan Masyarakat Desa Bantaya Kabupaten Parigi Moutong Khususnya para orang tua yang telah bersedia membagi pengalaman pribadi kepada penulis untuk dijadikan sebagai bahan dan data penelitian.
- 10 Teristimewa seluruh mahasiswa BKI 2 angkatan 2016 khususnya Febrianti, Riza Fauzia, Ayu Nafila, Chica gani, Asmawati, Yusparini, Nurmi Imran, Nur Aida, Ulyatul Jannah, Raudhatul Adawiyah, Vidya, Jalaluddin, Arimbawan,

Adhan, Bagus, Arwanda yang telah banyak memberikan dukungan dan berjuang bersama hingga penulisan ini selesai.

11 Sahabat penulis Andriyana, Fitri Ismail, Febrianti, Widya Sari, dan Suci Nur Anisa yang telah memberi dukungan di kala suka maupun duka yang membuat penulis tetap tegar menghadapi berbagai persoalan kehidupan. Semoga amal baik mereka mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Akhirnya, sebagai harapan penulis semoga skripsi ini banyak memberikan manfaat ke berbagai pihak. Amin.

Palu , 15 Januari 2023 M
22 Jumdil akhir 1444 H

Penulis

Fira Sukma
NIM. 164130042

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
C. Penegasan Istilah.....	7
D. Garis-garis Besar Isi	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Penelitian Terdahulu.....	14
B. Strategi	18
C. Kondisi Covid-19	19
D. Pendampingan Belajar Anak di Masa Pandemi <i>Covid-19</i>	23
E. Kendala Yang di Hadapi Orang Tua Pada Masa Pandemi Covid-19	25
F. Penyediaan Fasilitas Belajar Anak.....	28
G. Kerangka Berpikir	30
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Pendekatan dan Desain Penelitian.....	32

B. Lokasi Penelitian	32
C. Kehadiran Peneliti	32
D. Data dan Sumber Data.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Teknik Analisi Data	35
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	38
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	38
1. Profil Sekolah.....	38
2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah.....	38
3. Sasaran Sekolah.....	40
B. Hasil dan Pembahasan	42
1. Strategi Orang tua Dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah pada Masa Pandemi Covid-19	42
2. Faktor Pendukung dan Penghambat bagi Orang tua dalam Mendampingi Anak Belajar diRumah pada Masa Pandemi Covid-19	48
BAB V PENUTUP.....	59
A. Kesimpulan.....	59
B. Sasaran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Profil Sekolah Dasar Inpres 2 Bantaya	41
Tabel 4.2 Daftar Guru	42
Tabel 4.3 Jumlah Siswa.....	43
Tabel 4.4 Jumlah Tenaga Pendidik dan Kependidikan	44
Tabel 4.5 Sarana dan Prasarana	44

ABSTRAK

Nama : Fira Sukma
Nim : 16.4.13.0042
Judul Skripsi : ANALISIS STRATEGI ORANG TUA DALAM MENDAMPINGI ANAK BELAJAR DIRUMAH PADA MASA PANDEMI COVID-19 SD INPRES 2 BANTAYA KELURAHAN BANTAYA KECAMATAN PARIGI KABUPATEN PARIGI MOUTONG

Skripsi ini membahas tentang Analisis Strategi Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar Dirumah pada Masa Pandemi Covid-19 SD Inpres 2 Bantaya Kelurahan Bantaya Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong. Adapun Fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah: Bagaimana strategi orang tua dalam mendampingi anak belajar dirumah pada masa pandemic covid-19 SD inpres 2 bantaya kelurahan bantaya, kecamatan parigi, kabupaten parigi moutong ? dan Apa factor pendukung dan penghambat bagi orang tua dalam mendampingi anak belajar dirumah pada masa pandemic covid-19 SD inpres 2 bantaya kelurahan bantaya, kecamatan parigi, kabupaten parigi moutong ?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Analisis Strategi Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar Dirumah pada Masa Pandemi Covid-19 SD Inpres 2 Bantaya, Kelurahan Bantaya Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong telah berperan aktif dalam mendampingi anak pada pembelajaran jarak jauh yaitu menyediakan fasilitas *handphone* dan kuota internet, menyediakan buku pelajaran dan alat tulis, memberikan motivasi kepada anak, memahami kesulitan belajar anak. Sedangkan faktor pendukung yaitu : *Pertama*, dukungan dari diri sendiri, *Kedua*, dukungan keluarga. Sedangkan faktor penghambatnya adalah fasilitas *handphone* yang kurang memadai maka orang tua harus memikirkan cara agar anak tersebut dengan mudah dalam pembelajaran daringnya seperti meminjamkan hp orang tua itu sendiri kepada anaknya, orang tua dalam keadaan sibuk dan juga orang tua perlu mengawasi anak dalam proses pembelajaran melalui daring. Solusi yang dapat dilakukan untuk memaksimalkan peran orang tua adalah dengan belajar memahami teknologi dan berkonsultasi dengan guru berkaitan dengan kemajuan belajar anak.

Implikasi strategi orang tua dalam mendampingi anak belajar diantaranya Bagi orang tua diharapkan untuk bisa memberikan pendampingan yang maksimal bagi anak baik berupa penyediaan fasilitas maupun melakukan proses pendampingan secara langsung. Orang tua sebaiknya mencari solusi mengenai cara membangkitkan motivasi anak untuk belajar sehingga anak tetap semangat dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Covid-19 merupakan penyakit yang di sebabkan oleh infeksi virus SARS-Co V-2, pertama kali diidentifikasi di kota Wuhan, di provinsi Hubei Cina pada Desember 2019. Virus ini menular dengan intensitas yang sangat tinggi dan dengan cepat menyebar ke berbagai belahan dunia, termaksud Indonesia, hanya dalam waktu beberapa bulan saja. Sehingga dengan tanggapan WHO pada tanggal 11 Maret 2020 menetapkan wabah ini sebagai pandemi global.¹

Munculnya virus covid-19 memberikan banyak dampak terjadi diberbagai bidang seperti social, ekonomi, pariwisata dan pendidikan. Surat Edaran (SE) yang dikeluarkan pemerintah pada 18 Maret 2020 segala kegiatan didalam dan diluar ruangan di semua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran corona terutama pada bidang pendidikan. Pada tanggal 24 maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilakanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.²

Pentingnya capaian pendidikan yang harus dicapai dalam rentan waktu tertentu mengharuskan pendidikan untuk tetap berjalan walau di masa pandemi

¹ Muhammad Fauzi, Strategi Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19, Al-Ibrah, Vol 2, No 2, 2020:122

² Wahyu Aji Fatma Dewi, Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar, *Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol 2, No 1, April 2020 : 56

ini, yaitu dengan menjalankan kegiatan belajar dari rumah. Kegiatan belajar mengajar di luar sekolah ini tidaklah mulus. Sejumlah hal krusial penentu kualitas pendidikan selama pandemi ini belum di tentukan oleh pemerintah. Tugas dan aktivitas yang di arahkan oleh pendidik melalui beragam moda (mayoritas daring) bekerjasama dengan orang tua harus dapat menarik anak atau peserta didik.

Orang tua merupakan orang yang paling dekat dengan anak selama anak di rumah pada masa pandemi *coronavirus disease* (Covid-19) ini, peran orang tua sangat *urgen*, yakni menciptakan suasana dalam keluarga proses pendidikan yang berkelanjutan (*continuiues progress*) guna melahirkan generasi penerus (keturunan) yang cerdas dan berahlak (berbudi pekerti yang baik), baik di mata orang tua maupun masyarakat.³

Adapun peran orang tua dalam pembelajaran daring ini sangatlah penting guna membantu keterlibatan orang tua agar lebih efektif. Dan juga masih ada beberapa kendala yang dihadapi orang tua dalam mendampingi anak belajar secara daring. Diantaranya permasalahan pada kesulitan di dalam menjelaskan materi atau tugas kepada murid serta keterbatasan waktu yang dipunyai dalam mendampingi anak belajar. Terkadang, orang tua tidak mengetahui jika ada tugas yang sudah di kirim oleh guru di karenakan orang tua tidak selalu memegang handphone.⁴

Peran utama dalam belajar anak di rumah merupakan tugas utama orang tua, pantas bisa dikatakan madrasah pertama pada anak adalah belajar di rumah. Emiyati mengatakan bahwa lingkungan keluarga juga merupakan tempat/lingkungan yang pertama untuk seorang anak dapat belajar dan menuntut

³ Puji Asmaul Chusna, STIT Al Muslihunn Tlogo Kanigoro Blitar. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Peran Orang Tua dan Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring Anak Usia Sekolah Dasar, *Premiere*, Vol 2, No 1, (2020) : 12

⁴ Dina Sakhiratul Rizki, Elya Umi Hanik. Studi Aanalisis Persiapan Orang Tua Selama Pembelajaran Daring Kelas 1 SDN 01 Kajeksan Kudus, *Journal of Educational Learning and Innovation*, Vol 1, No 1 (2021) : 16-17

ilmu pengetahuan dan pendidikan, di sini lah tugas dan peranan kedua orang tua sebagai guru nomor satu dan yang pertama anak belajar. Mengingat pentingnya tugas dan peranan orang tua dalam mendidik anak di rumah beberapa penelitian dalam Kusumah yang telah membuktikan di mana penelitian yang dilakukan menunjukkan peran orang tua dalam menentukan prestasi anak sangatlah besar. Peran orang tua dalam memberikan perhatian dan motivasi pada saat anak belajar dirumah sangat dibutuhkan. Dari perilaku ini, akan mempengaruhi keberhasilan anak dan membuat anak menjadi giat belajar sehingga dapat meningkatkan prestasi dalam pendidikannya.⁵

UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab IV pasal 7 ayat 1 dan 2 dinyatakan bahwa:

“Orang tua berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan anaknya.” Sementara itu pasal 7 ayat 2 dinyatakan pula bahwa “orang tua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya”.⁶

Mendidik anak merupakan tugas yang harus dilakukan oleh setiap orang tua, karena perintah mengenai hal tersebut datang dari Allah SWT, sebagaimana Firman-nya dalam Qs. At-Tahrim (66) ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ
اللَّهُ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Terjemahannya:

*Hai orang-orang yang beriman ! peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar., dan keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*⁷

⁵ Imas Mastroah.,Zulaela MS.Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Belajar pada Masa Covid-19 di Kota Serang, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol 0, No 0, 2019:121-122

⁶ UU RI SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan* (Jakarta: Sinar grafika, 2005):6

⁷ Departemen Agama RI *Alquran dan Terjemahannya* (Surakarta: CV Al-Hanan,2009);560

Pendampingan orang tua dalam belajar dari rumah selain membantu anak dalam momen belajar juga akan membangun komunikasi yang intens dengan anak. Komunikasi yang intens ini akan membangun kreativitas anak melalui berbagai kegiatan bersama yang bermanfaat. Peran guru dan orang tua sangat mendasar dalam mendukung proses belajar anak di rumah. Keduanya harus membangun kerjasama agar kegiatan belajar anak dapat maksimal.⁸

Didukung dengan ketersediaannya berbagai media pendukung oleh pemerintah menyediakan berbagai aplikasi pembelajaran yang dapat diakses dan digunakan oleh guru dan siswa dalam memilih pembelajarn secara *online* banyak orang mengenal dengan *e-learning*. Media ini sebagai media penunjang dalam mengaplikasikanya dalam menciptakan *distancing Learning* dengan tujuan untuk mampu menciptakan paradigma baru dalam mengajar dan bersifat motivator dan fasilitator sebagai peserta didik yang selalu aktif dalam proses KBM. Dengan hal ini para guru (peserta didik untuk menyajikan bahan ajar yang menarik dalam menyenangkan, sementara siswa dituntun untuk lebih aktif dalam partisipan pada proses belajar.⁹ Telah kita ketahui bersama terkait dengan pembelajarn secara daring pada umumnya orang mengenal dengan sebutan belajar online, dalam hal memanfaatkan media online ini merupakan suatu upaya atau usaha yang bisa menyelesaikan dan mengatasi berbagai problema-problema peserta didik dalam memudahkan mengakses materi sekolah (materi pembelajaran sekolah) pembelajaran online juga sering disebut dengan pembelajaran daring atau “dalam jaringan” (online). Pemanfaatan sistem pembelajaran daring merupakan salah satu

⁸ Prianto, C. Pembelajaran Bermakna di Tengah Covid-19, Surabaya : Yayasan kita Menulis, (2020)

⁹ Imas Mastroah, Zulaeha MS. Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Belajar pada Masa Covid-19 di Kota Serang, As-Sibyan *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 0, No 0, 2019 : 122

upaya yang bisa dilakukan untuk mengatasi permasalahan dan memudahkan siswa mengakses materi pembelajaran.¹⁰

Kondisi dilapangan saat ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring, atau pembelajaran yang dilakukan di rumah dengan bimbingan orang tua pada anak Sekolah Dasar memiliki beberapa kendala, sehingga tidak sedikit orang tua yang meminta pihak sekolah untuk dapat dengan segera melaksanakan pembelajaran secara tatap muka.¹¹

Terkait dengan berbagai permasalahan yang ada pada waktu sekarang adalah terdapat berbagai kendala yang dihadapi orang tua, seperti meningkatnya orang tua yang merasakan stress ketika anak belajar dirumah semasa covid-19, terbatasnya fasilitas dan media di lingkungan keluarga, dan tidak semua materi yang di berikan guru orang tua menguasainya. Hal yang umum yang menjadi problematika ketika orang tua mendampingi anaknya belajar di rumah, kesulitan orang tua dalam menumbuhkan minat anak untuk belajar.

Kegiatan belajar dari rumah secara daring ini benar-benar mengubah semua peran dari pendidik, peserta didik dan orang tua. Orang tua pun di buat bingung karena tiba-tiba harus menjadi guru anak mereka dirumah. Orang tua seakan kebingungan menghadapi permasalahan ini padahal dalam pendidikan Islam sudah menjadi kewajiban bagi orang tua untuk mendidik dan membentuk karakter anak. Dengan demikian jelas bahwa mendidik seharusnya sudah bukan lagi menjadi beban bagi orang tua terhadap anak-anaknya.¹²

Begitu kurangnya waktu orang tua terhadap peserta didik sehingga kegiatan belajar dari rumah secara daring. Membuat peneliti ingin melaksanakan

¹⁰ *Ibid.*122

¹¹ Yeni Nurul Wulandari, *Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah*, Vol 1, No 1, (2021)

¹² Sultan Hadi Prabowo, Agus Fakhruddin, Miftahur Rohman, Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak di Masa Pandemi Covid-19 Perspektif Pendidikan Islam, *Jurnal Pendidikan Islam* Vol 11, No 2, 2020: 193

penelitian terkait analisis kendala orang dalam mendampingi anak belajar dari rumah pada masa covid-19. Penelitian dilaksanakan pada wali murid kelas V melihat dimana anak tingkat Sekolah Dasar terutama anak kelas V lebih membutuhkan pendampingan orang tua saat belajar daring dikarenakan tingkat pemahaman, kemandirian, dan kemampuan masih sangat rendah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah pada masa *covid-19* Sd Inpres 2 Bantaya Kelurahan Bantaya, Kecamatan Parigi, Kabupaten Parigi Moutong ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat bagi orang tua dalam pendampingan belajar anak pada masa pandemi *covid-19* Sd Inpres 2 Bantaya Kelurahan Bantaya, Kecamatan Parigi, Kabupaten Parigi Moutong?

3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

a. Tujuan peneliti

dapat di kemukakan beberapa tujuan diadakannya penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui strategi orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah Sd Inpres 2 Bantaya Kelurahan Bantaya, Kecamatan Parigi, Kabupaten Parigi Moutong.

- 2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat bagi orang tua dalam pendampingan belajar anak masa pandemi *Covid-19* Sd Inpres 2 Bantaya Kelurahan Bantaya, Kecamatan Parigi, Kabupaten Parigi Moutong.
- b. Kegunaan penelitian
- 1) Kegunaan ilmiah yang dimaksud yaitu menambah referensi dan literatur terhadap Analisis Kendala Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar Di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19 SD Inpres 2 Bantaya.
 - 2) Kegunaan praktis memberikan informasi dan pemahaman kepada pembaca tentang Analisis Kendala Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar Di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19 SD Inpres 2 Bantaya.

4. Penegasan Istilah

a. Analisis

Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui yang sebenarnya.¹³

Menurut Dwi Prastowo analisis diartikan sebagai penguraian suatu pokok atas berbagi bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri, serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.¹⁴

Menurut Wirandi analisis merupakan sebuah aktivitas yang memuat kegiatan memilah, mengurai, membedakan sesuatu untuk di golongankan dan dikelompokkan menurut kriteria tertentu lalu dicari taksiran makna dan kaitannya.

¹³ Aplikasi KBBI Offline 1.3

¹⁴ Aris Kurniawan, *Pengertian Analisis Menurut Para Ahli*, Tersedia: <http://www.gurupendidikan.com/13-pengertian-analisis-analisis-menurut-para-ahli-didunia/>, Diakses tanggal 14 Maret 2022.

Pengertian analisis yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis adalah bukan hanya sekedar penelusuran atau penyelidikan, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh dengan menggunakan pemikiran yang kritis untuk memperoleh kesimpulan dari apa yang ditaksir.¹⁵

b. Strategi

Kata strategi dalam Kamus Inggris Indonesia berarti “rencana, siasat, ilmu siasat, ahli siasat, dan sebagainya”.¹⁶ Dalam Kamus Ilmiah Populer, berarti “ilmu siasat, muslihat untuk mencapai sesuatu”.¹⁷

Menurut Purnomo bahwa kata strategi sebagai sebuah kosa kata pada mulanya berasal dari bahasa Yunani, yaitu *strategos*. Kata *strategos* ini berasal dari kata *stratos* yang berarti militer dan *ag* yang artinya memimpin. Dengan demikian, maka kata strategi pada awalnya bukan kosa kata disiplin ilmu manajemen, namun lebih dekat dengan bidang kemiliteran.¹⁸

Strategi adalah ilmu dan seni menggunakan kemampuan bersama sumber daya dan lingkungan secara efektif yang terbaik. Terdapat empat unsur penting dalam pengertian strategi, yaitu: kemampuan, sumber daya, lingkungan, dan tujuan. Empat unsur tersebut, sedemikian rupa disatukan secara rasional dan indah sehingga muncul beberapa alternatif pilihan yang kemudian dievaluasi dan diambil yang terbaik.

c. Anak

Anak adalah tunas, potensi, dan generasi penerus cita-cita bangsa. Anak memiliki peran strategis dalam menjamin eksistensi bangsa dan negara di masa mendatang. Agar mereka mampu memikul tanggung jawab itu, mereka perlu

¹⁵ ibid

¹⁶ Jhon Echos dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 203).

¹⁷ Pius Partono, *Kamus Ilmiah Populer*, (2001), h, 727.

¹⁸ Purnomo, *Strategi Belajar Mengajar suatu Pengantar*, (Jakarta: PPLPTK, 2005), h, 8

mendapat kesempatan yang seluas-luasnya untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, baik fisik, mental, maupun spiritual. Mereka perlu mendapatkan hak-haknya, perlu dilindungi, dan disejahterakan. Karenanya segala bentuk kekerasan pada anak perlu dicegah dan diatasi.¹⁹

Marsaid mengutip pengertian Anak dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, adalah sebagai manusia yang masih kecil. Marsaid juga mengutip dari Soedjono Dirjisisworo yang menyatakan bahwa menurut hukum adat, anak di bawah umur adalah mereka yang belum menentukan tanda-tanda fisik yang konkret bahwa ia telah dewasa.²⁰

d. Orang Tua

Orang tua adalah orang yang bertanggung jawab utama dalam dalam pendidikan anak-anak. Para orang tua yang menentukan masa depan anak. Namun dalam mengakui keterbatasan dan peluang yang dimiliki, sehingga orang tua meminta pihak luar lain membantu mendidik anak-anak mereka. Pihak lainnya adalah guru di sekolah, namun demikian, setelah anak-anak ditiptkan di sekolah, orang tua tetap untuk bertanggung jawab untuk keberhasilan pendidikan anak-anak mereka.²¹

e. Mendampingi Anak

Sebagai orang tua, sudah sewajarnya untuk mendampingi ketika anak belajar. Anak akan merasa senang ketika mereka ditemani oleh orang tuanya. Orang tua bisa berada disamping anak mereka ketika anak sedang belajar dirumah. Dengan dampingan orang tua, anak akan lebih terawasi dan bias belajar dengan efektif berdasarkan waktu yang telah disepakati oleh orang tua dan anak

¹⁹ Abu Huraerah, *Op.cit.* 11

²⁰ Marsaid, *Perlindungan Hukum Anak Pidana dalam Perspektif Hukum Islam (Maqasid Asy-Syari'ah)*, (Palembang: NoerFikri, 2015), 56-58

²¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, PT.Remaja Rosadakarya, (Bandung 2009),163-164

untuk belajar, meskipun belajar di rumah. Bukan berarti orang tua harus menggantikan posisi guru untuk mengajarkan ilmu kepada siswa, hanya saja anak perlu didampingi orang tua ketika belajar di rumah agar anak bias memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk belajar ketika ditemani oleh orang tuanya.

Selama proses pembelajaran dari rumah, orang tua senantiasa menemani anak terutama untuk anak SD kelas rendah karena mereka perlu didampingi, diberikan arahan serta dimotivasi untuk mau belajar secara serius sesuai dengan arahan yang diberikan oleh guru disekolah. Dalam mendampingi anak belajar dari rumah orang tua seharusnya memberikan pengasuhan positif yang berlandaskan pada rasa kasih sayang, saling menghargai sehingga akan terbangun hubungan yang erat dan harmonis anatar anak dan orang tua. Orang tua harus bias mendampingi anak ketika belajar agar anak busa selalu dalam pengawasan orang tua dan saling bias berkomunikasi antara orang tua dan anak.²²

f. Belajar di Rumah

Pandemi Covid-19 sangat berbahaya bagi kehidupan manusia, bahkan hamper seluruh penjuru dunia terkena efek dari virus tersebut. Oleh sebab itu, upaya untuk memutus mata rantai penyebaran virus tersebut, pemerintah melakukan banyak pembatasan. Salah satu sector yang sangat terdampak ialah pendidikan anak sekolah dasar. Hingga saat ini, selain zona kuning dan hijau kemendikbud belum mengizinkan pemerintah daerah untuk membuka sekolah. Untuk memenuhi hak anak sebagai peserta didik agar mendapatkan layanan pendidikan selama pandemi ini, proses pembelajaran diselenggarakan dengan system belajar dari rumah. Belajar dari rumah sebagaimana yang telah tercantum dalam surat edaran kemendikbud nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan

²² Siti Maimunawati, Muhammad Alif, "peran guru , orang tua, metode dan media pembelajaran strategi KBM dimasa pandemic Covid -19, (Banten: 3M Media karya Serang, 2022):30.

kebijakan pendidikan dalam masa pandemic *Corona Virus Disease* yang diperkuat dengan SE sekjen nomor 15 tahun 2020 tentang pedoman pelaksanaan BDR selama pandemic Covid-19.

Prinsip dari kegiatan belajar dari rumah ialah siswa dapat mengakses seluruh materi tanpa adanya batasan tidak seperti di sekolah dimana siswa hanya dapat mengakses materi hanya pada saat pembelajaran sedang berlangsung di dalam kelas saja. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat membantu serta mendukung pembelajaran yang dilakukan dengan jarak jauh serta dapat mempermudah dalam penyebar luasan materi kepada peserta didik.²³

g. Pandemi Covid-19

Penyakit virus corona dikenal dengan COVID-19, telah menjadi pandemic diseluruh dunia termasuk Indonesia. Disebut pandemic karena terjadi peningkatan kasus penyakit yang cukup cepat dan menyebar antar Negara. Di Indonesia, tersebar wabah ini pertama kali pada tanggal 2 Maret 2020, informasi ini secara langsung disampaikan oleh Presiden Joko Widodo. Virus ini telah menginfeksi bahkan menyebabkan kematian penduduk dari berbagai Negara belahan dunia. Penyebaran virus ini tergolong cepat dan massif, sehingga perlu penanganan yang serius dari semua sector dan pihak-pihak yang terkait.

Pemerintah selalu berupaya untuk memutus mata rantai penyebaran wabah ini, antara lain didalam menerbitkan peraturan pemerintah nomor 21 tahun 2020 tentang pembatasan social berskala besar (psbb) dalam rangka kecepatan penanganan corona yang berakibat pada pembatasan berbagai kegiatan termasuk pembelajaran kegiatan di madrasah. Untuk tatkala kegiatan belajar dialihkan kerumah atau dengan kata lain *Learning From Home* (BDR) yang secara resmi dikeluarkan melalui surat edaran mendikbud nomor 36962/mpk.A/2020 tentang

²³ Asrilia Kurniasari dkk, Analisis Efektivitas Pelaksanaan Belajar di Rumah (BDR) Selama Pandemi Covid-19, *Jurnal Review Pendidikan Dasar*, Vol 6, No 3 (2020) :2

pembelajaran secara jarak jauh dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran penyakit wabah corona (covid-19) dari anak usia dini hingga tingkat universitas.²⁴

5. *Garis-garis Besar Isi*

Proposal ini terdiri dari 5 bab yang meliputi bagian awal, isi, dan penutup yaitu :

Bab I. Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penegasan istilah, kajian pustaka, kerangka pemikiran, dan garis-garis besar isi.

Bab II. Kajian pustaka. Terdiri dari penelitian terdahulu, tinjauan tentang analisis kendala orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah pada masa pandemi covid-19.

Bab III. Metode penelitian. Pada bab ini menguraikan tentang pendekatan dan desain penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV. Hasil dan pembahasan penelitian tentang analisis strategi orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah pada masa pandemi covid-19 SD Inpres 2 Bantaya Kelurahan Bantaya Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong. Dalam bab ini menjelaskan bagaimana strategi orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah dan faktor pendukung dan penghambat dalam mendampingi anak belajar di rumah.

²⁴ Eko Hari Purnama, Tutuk Ningsi, " Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar Selama Pandemi Covid-19 ", *Jurnal Kependidikan*, Vol 8, No 2 (2020):242

Bab V. Penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran dari analisis data pada bab-bab sebelumnya yang dapat dijadikan masukan bagi berbagai pihak yang berkepentingan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Setelah peneliti mencari literatur terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, maka peneliti menemukan beberapa hasil penelitian dengan objek yang sama tapi memiliki pokok pembahasan yang berbeda, antara lain sebagai berikut:

1. Shokhib Rahmania, Retno Wijayanti dan Siddiq Luqman Hakim “Strategi Orang tua dalam pendampingan belajar anak selama Pandemi Covid-19”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara orang tua dalam strategi mendampingi anak dalam belajar di masa pandemi covid-19. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode untuk pengumpulan data yaitu wawancara. Sampel penelitian terdiri dari orang tua siswa di SD Islam Terpadu Taqiyyah Rosyidah Surakarta. Dalam pemilihan subjeknya penelitian mengambil 3–5 responden yang diambil secara acak. Hasil penelitian mengidentifikasi bahwa kurangnya orang tua yang tidak terlalu memperhatikan pendampingan belajar anaknya dengan menyerahkan kepada kakek, om atau tante maupun kepada sang istri saja cara mendampingi belajar dengan metode permainan, bercerita, dan penugasan serta adanya pengawasan saat belajar.¹
2. Haqul Siddiqi, Sudirman dan Muhammad Turmuzi “Strategi orang tua membimbing anak belajar dari rumah pada masa pandemi covid-19”.

¹ Shokhib Rahmania, Retno Wijayanti dan Siddiq Luqman Hakim. “Strategi Orang tua dalam pendampingan belajar anak selama Pandemi Covid-19”. Jurnal Kajian Keislaman Multi-Perspektif. Vol 1, No 1 hal 100 tahun 2020.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang digunakan orang tua membimbing anak mereka ketika belajar dari rumah. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif. Subjek penelitian adalah beberapa orang tua peserta didik di SDN 1 Tetebatu. Hasil penelitian secara umum menunjukkan bahwa terdapat beberapa strategi dan peran orang tua untuk membimbing anaknya belajar dari rumah diantaranya mendampingi dan mengawasi anak dalam belajar, mengajar anak dirumah, memberikan motivasi, menyediakan fasilitas yang dibutuhkan dan membantu kesulitan anak belajar.²

3. Zephisius R. E. Ntelok, Yustina Dewi Sartika Nantung, Marianus M. Tapung “Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar Selama Masa dari Rumah”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam mendampingi siswa belajar, serta mendeskripsikan kendala orang tua dalam mendampingi siswa belajar selama masa dari rumah. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode kepustakaan. Metode pengumpulan data yang digunakan ialah penelitian kualitatif dengan metode kepustakaan. Data dikumpulkan dengan teknik dokumentasi dan dianalisis dengan mengadopsi metode model analisis data dari Miles dan Hubermann.³

² Haqul Siddiqi, Sudirman dan Muhammad Turmuzi “Strategi orang tua membimbing anak belajar dari rumah pada masa pandemi covid-19”. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. Vol 6, No 4, 638 tahun 2021.

³ Zephisius R.E. Ntelok, Yustina Dewi Sartika Nantung, Marianus M.Tapung “Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar Selama Masa Belajar dari Rumah” *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, Vol 2 No2. Tahun 2021,6.

Tabel 1.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1.	Shokhib Rahmania, dkk	Strategi Orang tua dalam pendampingan belajar anak selama Pandemi Covid-19	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian terdahulu menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Sampel penelitian terdiri dari orang tua siswa di SD Islam Terpadu Taqiyah Rosyidah Surakarta - Penelitiann penulis juga menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Sampel penelitian Penulis juga melakukan wawancara dengan orang tua siswa. 	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian terdahulu mengumpulkan data menggunakan metode wawancara. Subjek penelitian berjumlah 3-5 orang. - Sedangkan penelitian penulis menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan subjek penelitian berjumlah 5 orang.
2	Haqul Siddiqi, Sudirman dan Muhammad Turmuzi	Strategi orang tua membimbing anak belajar dari rumah pada masa pandemi	<ul style="list-style-type: none"> - Sumber data yang di peroleh dari penelitian terdahulu yaitu observasi wawancara dan 	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian terdahulu melakukan penelitian di SDN 1 Tetetbatu,

		covid-19	<p>dokumentasi. Penelitian dilaksanakan di SDN 1 Tetebatu</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sedangkan penelitian penulis juga memperoleh sumber data melalui observasi wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Inpres Bantaya 	<p>Kecamatan Sikur, Lombok Timur NTT. Subjek penelitian yaitu 3 orang tua peserta didik.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sedangkan penelitian penulis Bantaya, Kelurahan Bantaya, Kecamatan Parigi, Kabupaten Parigi Moutong. Subjek penelitian yaitu 5 orang peserta didik
3	Zephisius R. E. Ntelok, Yustina Dewi Sartika Nantung, Marianus M. Tapung.	Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar Selama Masa dari Rumah	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian terdahulu merupakan penelitian kualitatif deskriptif. - Sedangkan penelitian penulis juga menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. 	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian terdahulu dilakukan dengan sumber data yang di peroleh menggunakan teknik dokumentasi dan analisis. - Sedangkan penelitian penulis dilakukan dengan

				<p>sumber data yang di peroleh menggunakan teknik data melalui observasi wawancara dan dokumentasi.</p>
--	--	--	--	---

B. Kajian Teori

1. Strategi

Strategi adalah ilmu dan seni menggunakan kemampuan bersama sumber daya dan lingkungan secara efektif yang terbaik. Terdapat empat unsur penting dalam pengertian strategi, yaitu: kemampuan, sumber daya, lingkungan dan tujuan. Empat unsur tersebut, sedemikian rupa disatukan secara rasional dan indah sehingga muncul beberapa alternatif pilihan yang kemudian dievaluasi dan diambil yang terbaik. Lantas hasilnya dirumuskan secara tersurat sebagai pedoman taktik yang selanjutnya turun pada tindakan operasional .

Rumusan strategi paling tidak mesti memberikan informasi apa yang akan dilakukan, mengapa dilakukan demikian, siapa yang bertanggung jawab dan mengoperasionalkan, berapa besar biaya dan lama waktu pelaksanaan, hasil apa yang diperoleh. Akhirnya tidak terlupe keberadaan strategi pun harus harus konsisten dengan lingkungan, mempunyai alternatif strategi, fokus keunggulan dan menyeluruh, mempertimbangkan kehadiran risiko, serta dilengkapi tanggung jawab sosial. Singkatnya strategi yang ditetapkan tidak boleh mengabaikan tujuan,

kemampuan, sumber daya, dan lingkungan. Pengabaian terhadap kualitas maupun kuantitas memastikan dan membuka keberadaan titik serang kompetitor.⁴

2. Kondisi Covid-19

Pandemi corona virus 2019-20 merupakan krisis kesehatan yang disebabkan oleh sindrom pernafasan akut yang parah *coronavirus 2* (SARS-CoV-2). Pandemi corona ini memang sebuah ujian yang berat bagi seluruh bangsa. Akibat pandemi virus corona tidak hanya pada sektor ekonomi yang lambat namun dalam dunia pendidikan juga merasakam dampaknya. Banyak negara yang memutuskan untuk menutup sekolah, terutama di Indonesia mulai dari taman pendidikan usia dini, sekolah dasar hingga perguruan tinggi dan universitas. Hal ini telah di akui oleh organisasi Pendidikan, Keilmuan, dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNESCO), bahwa wabah virus corona telah berdampak terhadap sektor pendidikan. Hampir 300 juta siswa terganggu kegiatan sekolahnya di seluruh dunia dan terancam hak-hak pendidikan mereka di masa depan.⁵

Kondisi demikian akan mengganggu pencapaian kematangan siswa dalam meraih tujuan belajarnya, baik secara akademis maupun psikologis. Yang lebih mengawatirkan lagi adalah dampak psikologisnya. Siswa yang harus tertunda proses pembelajarannya akibat penutupan sekolah dan sangat memungkinkan

⁴ Michael Hitt, Alreland R. Duane, Hoskisson Robert. E, *Manajemen Strategi Daya Saing Dan Globalisasi*, Edisi terjemahan bahasa Indonesia oleh Thomson Learning, Asia penerbit Salemba Empat, Jakarta.

⁵ Puji Asmaul Chusna, Ana Dwi Muji Utami,. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Peran Orang Tua dan Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring Anak Usia Sekolah Dasar, "*Premiere*" Vol.2, No. 1 (2020);13-14.

akan mengalami trauma psikologis yang membuat mereka demotivasi dalam belajar.

3. Dampak Covid-19

Dampak penyebaran covid-19 di Indonesia yang terus meningkat menyebabkan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan surat edaran no 4 tahun 2020. Pada surat edaran di jelaskan bahwa proses kegiatan pembelajaran di;aksanakan dari rumah melalui pembelajaran daring/ jarak jauh untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran daring/ *online* merupakan salah satu cara atau alternatif yang diberikan oleh pemerintah agar tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh sekolah tetap dapat terlaksanakan meskipun kegiatan belajar dilakukan belajar dari rumah atau dari rumah.

Dampak ini juga sudah terjadi terhadap orang tua yaitu mengenai kendala yang dihadapi para orang tua adalah adanya penambahan biaya untuk pembelian kuota internet juga bertambah, pada teknologi online memerlukan koneksi jaringan ke internet dan kuota, oleh karna itu tingkat penggunaan kuota internet akan semakin bertambah dan akan menambah beban pengeluaran orang tua.⁶

Syahrudin yang menyatakan bahwa dampak yang muncul saat pembelajaran daring berkaitan dengan masalah teknis maupun proses pembelajaran itu sendiri, antara lain mahalnya harga kuota internet, akses sinyal

⁶ Ria Puspita Sari, Nabila Bunnanditya Tussyantari, Meidawati Suswandari, Dampak Pembelajaran Daring bagi Siswa Sekolah Dasar Selama Covid-19, "*Jurnal Ilmiah Kependidikan*", Vol. 2, No. 1,(2021).13

yang tidak lancar, kurangnya pengetahuan dalam mengoperasikan aplikasi belajar daring, hingga kurangnya partisipasi siswa saat pembelajaran daring berlangsung.⁷

4. Pembelajaran Daring

Pembelajaran yaitu proses yang bisa dilakukan oleh individu guna mendapatkan sebuah perubahan pada perilaku yang baru dengan menyeluruh, hal ini didapatkan dari adanya hasil dari pengalaman seorang individu itu di dalam berinteraksi terhadap lingkungannya.⁸

Pembelajaran yang dilaksanakan di Sekolah Dasar juga menggunakan pembelajaran daring/ jarak jauh dengan melalui bimbingan orang tua. Menurut Isman pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran daring siswa memiliki keleluasan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan aplikasi seperti *classroom*, *vidio*, *conference*, telepon atau *live chat*, *zoom* maupun *whatsapp group*. Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya. Sebagai mana yang diungkapkan oleh Nakayama bahwa dari semua literatur dalam *e-learning* mengindikasikan bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran *online*. Ini dikarenakan faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik.⁹

⁷ ibid

⁸ Dina Sakhiratul R., Elya Umi H. Studi analisis persiapan orang tua selama pembelajaran daring kelas 1 SDN 01 Kejaksaaan Kudus. “ *Journal of Educational Learning and Inovation (ELIA)*, Vol. 1, No 1,(2021):17

⁹ Wahyu Aji Fatma Dewi, Dampak covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar “ *Jurnal Ilmu Pendidikan* , vol 2, no 1 (2020):56

D. Pendampingan Belajar Anak di Masa Pandemi Covid-19

1. Pengertian Pendampingan Belajar

Menurut Wiryasaputra mentoring adalah proses bertemunya pendampingan antara pendamping dengan orang yang didampingi. Pertemuan tersebut bertujuan untuk membantu orang yang didampingi agar dapat menghayati keberadaannya dan mengalami pengalaman secara utuh. Sehingga mereka dapat menggunakan sumber daya yang tersedia untuk berubah, tumbuh dan berfungsi secara penuh, secara fisik, mental, spiritual dan sosial. Karena pendampingan adalah sebuah perjumpaan, ada dinamika yang harus berkembang. Dinamika berubah dari waktu ke waktu ada banyak ritme dan warna. Mentoring adalah proses pertemuan yang dinamis.¹⁰

Menurut pengertian secara psikologis belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dan interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Belajar merupakan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹¹

Menurut Hilgrad dan Bower, belajar merupakan memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman, dan mendapatkan informasi atau menemukan. Dengan demikian

¹⁰ Wiryasaputra, *Pendampingan Dan Konseling Psikologi*, Yogyakarta: Galang Press,(2006):85

¹¹ Salmeto, *Belajar Dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta,(2010):2

belajar memiliki arti dasar adanya aktifitas atau kegiatan dan penguasaan tentang sesuatu.¹²

2. Aspek-Aspek Pendampingan Orangtua dalam Proses Belajar Anak

Menurut Liem Hwie ada beberapa aspek pendampingan yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam membantu anaknya yaitu:

a) Menyediakan fasilitas belajar

Fasilitas yang dimaksud adalah tempat belajar, alat tulis, buku pelajaran, dan lain-lain. Fasilitas belajar ini dapat membantu memudahkan anak dalam proses belajar sehingga anak tidak mendapatkan hambatan dalam belajar.

b) Mengawasi kegiatan belajar anak di rumah

Orang tua perlu mengawasi kegiatan belajar dirumah karena dengan mengawasi kegiatan belajar anak, orang tua dapat mengetahui apakah anaknya sudah belajar dengan baik atau belum. Melalui pengawasan orang tua, anak dapat belajar secara teratur, jika mendapatkan pekerjaan rumah (PR) mereka dapat langsung bekerja tanpa penundaan.

c) Mengawasi penggunaan waktu belajar anak di rumah

Orang tua perlu mengawasi kegiatan belajar anak di rumah, apakah anak sudah memanfaatkan waktu belajarnya dengan baik atau belum. Orang tua dapat membantu anak mengembangkan jadwal belajar.

d) Mengawasi kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar

Orang tua perlu mengetahui kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar, karena dengan mengetahui kesulitan tersebut orang tua dapat membantu

¹² Baharuddin, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jogjakarta: Arrnuz Media, (2010): 13

menyelesaikannya. Jika orang tua tidak mengenali kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar, maka proses belajar anak akan terhambat.

e) Membantu anak mengatasi kesulitan belajar

Untuk membantu dalam proses pendidikan, orang tua berpartisipasi dalam proses pembelajaran, termasuk mengetahui metode yang digunakan untuk membantu anak belajar. Semakin banyak pengetahuan yang dimiliki orang tua, semakin banyak materi yang akan di berikan kepada anak-anaknya. Menambah pengetahuan orang tua juga akan memudahkan anak untuk menemukan jawaban dari setiap pertanyaannya.¹³

Tidak perlu diragukan lagi peran orang tua dalam memberikan pendidikan terbaik bagi anak-anaknya. Banyak peran orang tua dalam mendukung pendidikan anaknya, salah satunya adalah mendampingi anak belajar di rumah. Pendampingan yang dapat dilakukan orang tua terhadap anaknya, misalnya dengan mempersiapkan hari pertama sekolah, menemani anak belajar, menjaga kesehatan anak, memperhatikan, membantu anak ketika mengalami kesulitan belajar dan lain-lain.¹⁴

Pengawasan dan bimbingan orang tua di rumah mutlak diperlukan karena adanya bimbingan dari orang tua, mereka dapat mengawasi, dan mengetahui segala kekurangan dan kesulitan anak dalam proses belajar. Orang tua berperan besar dalam mengajar, mendidik, memberikan bimbingan dan memberikan fasilitas belajar serta memberikan teladan bagi anak sesuai dengan

¹³ Kartini dan Kartono, *Peran Orang Tua dalam Memandu Anak*, Jakarta: Rajawali.(1985):91

¹⁴ Rosalia Emmy, *Menjadi Orang Tua Cerdas Tips Mendampingi Anak Belajar*, Yogyakarta: PT Kanisius. 37

nilai moral yang berlaku atau perilaku yang perlu dihindari. Pendampingan dari orang tua juga dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan kedisiplinan dalam belajar. Belajar anak membutuhkan bimbingan dari orang tua agar sikap dewasa dan tanggung jawab belajar tumbuh pada diri anak.

Pendampingan yang diberikan oleh orang tua dirumah dapat meningkatkan motivasi belajar anak selain bimbingan dari seorang guru. Dengan motivasi menggantung yang kuat, seseorang mampu bekerja keras dalam mencapai sesuatu. Motivasi belajar yang baik diharapkan muncul pada diri seorang anak.

E. Kendala Yang di Hadapi Orang Tua Pada Masa Pandemi Covid-19

1. Kendala Orang Tua

Keadaan atau situasi menghadapi covid-19 ini orang tua memiliki beberapa kendala dalam mendampingi Anak Belajar di Rumah yaitu sebagai berikut:

a) Banyak mengeluarkan Biaya untuk membeli paket Data

Belajar dari rumah banyak mengeluarkan dana untuk membeli paket data, karena anak belajar melalui proses online. Purwanto (2020) menjelaskan bahwa adanya penambahan biaya untuk membeli paket data dalam pembelajaran di rumah. Ada beberapa orang tua yang mengeluh bahwa anaknya tidak bisa mendapatkan informasi dan mengerjakan tugas anaknya karena kehabisan paket data dan pengeluaran untuk pembelian paket datanya sudah terlalu banyak, sementara kebutuhan lain juga perlu dicukupi.

b) Orang tua merasa kesulitan karena kurangnya penjelasan materi

Dalam situasi pandemi virus corona ini guru banyak memberikan tugas mandiri secara online kepada peserta didiknya ketimbang dari materi yang disampaikan. Oleh karena itu orang tua mengalami beberapa kendala dalam mendampingi anak belajar dari rumah yaitu kurangnya penjelasan materi yang di berikan oleh guru kepada peserta didik.¹⁵

Cahyati dan Kusuma bahwa selama pembelajaran dari rumah orang tua mengalami kendala dalam memahami materi pelajaran yang diberikan oleh pihak sekolah sehingga mereka kesulitan mengajarkan materi tersebut pada anak. Wardani dan Ayriza berpendapat bahwa pembelajaran tidak bisa maksimal jika orang tua belum sepenuhnya memahami materi yang di berikan oleh guru untuk diajarkan kepada anak.

c) Orang tua mengalami stres khususnya seorang ibu

Dalam kehidupan sehari-hari seorang ibu selalu memahami anaknya dalam mengerjakan tugasnya di rumah. Seorang ibu tidak jarang mengalami stres ketika waktu yang sama harus mengerjakan tugas yang berbeda. Seorang ibu perlu mengerjakan pekerjaan rumah tangga tetapi disisi lain ibu juga harus mendampingi anaknya dalam mengerjakan tugasnya. Hal ini berarti kendala yang orang tua hadapi dalam bagian ini ialah sulitnya seorang ibu dalam membagi waktu untuk bisa membantu atau mendampingi anaknya belajar di rumah.

e) Terbatasnya fasilitas yang tersedia

Ketersediaan fasilitas di rumah merupakan salah satu kendala yang dihadapi oleh orang tua dalam mendampingi anaknya belajar di rumah dalam

¹⁵ Ayang Emiyanti.,Harming, Kendala Orang Tua Mendampingi Anak Belajar di Rumah Dalam Menghadapi Situasi C0vid-19, “ *Jurnal Pendidikan PKN dan Sosial Budaya*, Vol.4, no.1 (2020): 14

situasi wabah virus corona ini. Tidak semua orang tua yang memiliki fasilitas seperti telepon yang memadai dan laptop yang diperlukan untuk belajar dari rumah. Sehingga mengakibatkan anak tersebut tidak mendapatkan pengetahuan yang memadai. Selanjutnya Wulandari menjelaskan bahwa fasilitas itu sangat berpengaruh dalam pendidikan anak yaitu mencapai 82% sangat baik. Dari hal ini menunjukkan bahwa fasilitas sangat dibutuhkan untuk bisa belajar dengan baik di rumah.

f) Kurangnya rasa antusias atau minat belajar anak

Pembelajaran daring memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi siswa artinya semakin baik pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru maka semakin baik pula hasil belajar siswa. Menurut subjek, anak-anak lebih memilih bermain dari pada belajar, anak-anak tidak bisa fokus untuk belajar atau bahkan memberikan alasan “ ngantuk” apabila diperintahkan untuk belajar. Kondisi ini terdang membuat subjek merasa marah bahkan ingin memukul. Respon oleh subjek ini dapat menunjukkan bahwa mereka tidak memiliki cara yang tepat untuk menumbuhkan minat belajar anak.¹⁶

Yunitasari dan Hanifa juga menunjukkan bahwa pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19 sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa karena proses belajar yang berbeda. Ada kemungkinan besar siswa menjadi malas atau tidak mau mengikuti pembelajaran daring karena keinginan untuk bermain. Menurut Papalia, et al masa anak-anak adalah periode dimana bermain merupakan pekerjaan seorang anak, dan hal ini berkontribusi terhadap seluruh perkembangan

¹⁶ Ibid h 15

anak. Dengan demikian maka dibutuhkan cara atau strategi yang tepat bagi orang tua untuk menumbuhkan minat belajar anak selama di rumah.

g) Orang tua tidak sabar

Kesabaran menjadi faktor penting bagi orang tua ketika mendampingi anak belajar di rumah. Dengan beragam tingkah laku anak yang kadang sulit diatur membuat orang tua harus lebih sabar. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal, seperti kondisi tubuh yang sudah lelah sehingga mudah terbawah emosi, tingkah anak yang lebih banyak bermain saat orang tua menjelaskan materi pelajaran.¹⁷

F. Penyediaan Fasilitas Belajar Anak

Fasilitas belajar dapat dilakukan sebagai alat dan sarana yang diperlukan untuk menunjang kegiatan belajar anak, semakin lengkap alat-alat pelajarannya, akan semakin dapat orang belajar dengan sebaik-baiknya. Sebaliknya jika alat-alat pembelajaran tidak lengkap maka hal ini merupakan gangguan didalam proses belajar. Fasilitas belajar yang memadai akan berdampak positif dalam aktifitas belajar anak, hal ini dapat diketahui bahwa dengan dicukupinya kebutuhan belajar berarti anak merasa diperhatikan oleh orang tuanya. Adapun yang dimaksud fasilitas belajar adalah semua kebutuhan yang diperlukan oleh peserta didik dapat belajar dengan maksimal dan hasil belajar yang memuaskan. Adanya fasilitas belajar atau alat belajar akan sangat penting dan domain bagi anak yang sedang menekuni belajarnya berupa alat tulis dan fasilitas belajar lainnya, fasilitas ini meliputi empat unsur yaitu:

¹⁷ Indri Cicilian Sirona, dkk. Identifikasi Kendala Orang Tua Siswa Sekolah Dasar dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Selama Pandemi Coviid-19, *Jurnal Basicedu*, V 6, N 1 (2022) : 586

1) Alat pelajaran

Alat pelajaran meliputi: pensil, tinta, penggaris, buku tulis, buku pelajaran, buku gambar, cat air, pensil warna, jangka dan lain-lain akan membantu dalam melancarkan belajar. Kurangnya alat-alat tersebut akan menghambat kemajuan belajar kemajuan belajar anak. Fasilitas belajar ini merupakan fasilitas yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran anak.

2) Tempat Belajar

Tempat belajar itu merupakan salah satu sarana terlaksananya belajar secara efisien dan efektif, hal ini meliputi ruang belajar, meja belajar, kursi belajar dan penerangan. Bantuan yang meliputi unsure pokok tersebut akan menimbulkan semangat belajar bagi anak. Pemberian tempat belajar yang nyaman dan jauh dari keramaian sehingga tidak mengganggu konsentrasi belajar anak, penerangan yang cukup juga mempengaruhi aktivitas belajar yang dilakukan anak. Fasilitas belajar ini merupakan fasilitas yang dapat menunjang keberhasilan proses belajar anak.¹⁸

3) Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengatur. Media pembelajaran secara umum adalah alat atau sarana atau perantara yang digunakan dalam proses interaksi yang berlangsung antara guru dan siswa untuk mendorong terjadinya proses belajar mengajar dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan serta

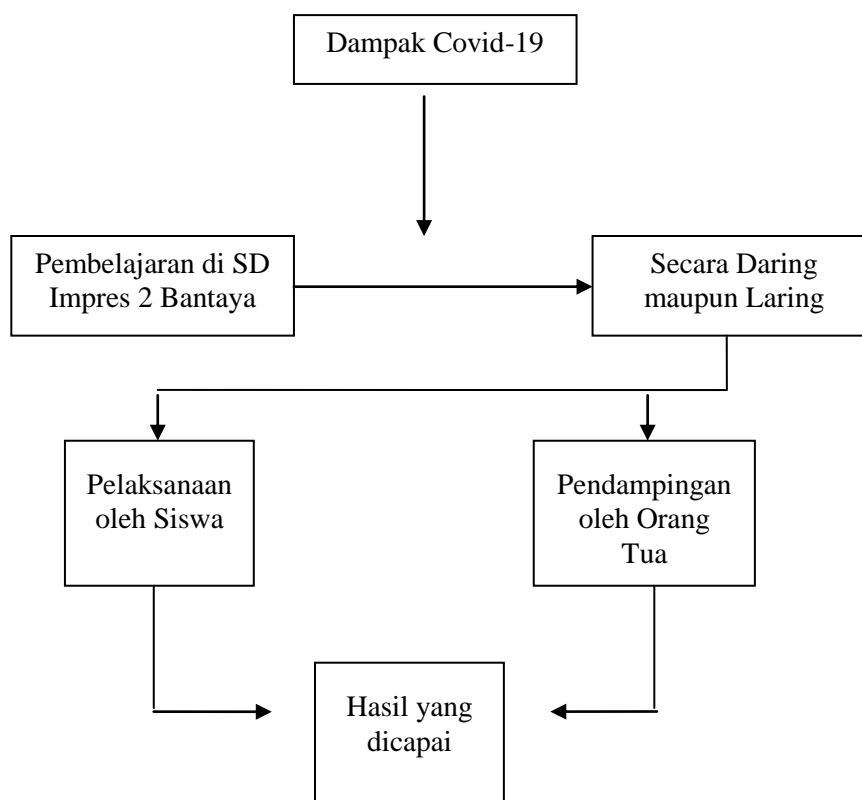
¹⁸ Etika Widi Utami, Kendala dan Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19, *Prosiding Seminar Nasional*, (2022)

memantapkan apa yang dipelajari dan membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berkualitas.¹⁹

Arti media pembelajaran dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari sumber secara terencana, sehingga terjadi lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.

G . Kerangka Berpikir

Sesuai dengan judul penelitian ini, maka dapat digambarkan kerangka berpikir sebagai berikut:



Melalui kerangka berpikir tersebut dapat diketahui bahwa penelitian ini berawal dari adanya pandemi virus corona atau yang dikenal dengan covid-

¹⁹ Ahmad Wahib, Peran Orang Tua dalam Membimbing anak Belajar Daring Selama Pandemi Covid-19, *Jurnal Paradigma* vol 12, no 01 (2021) 108.

19. Adanya pandemi covid-19 berdampak pada proses pembelajaran, peneliti melakukan penelitiannya di SD Impres 2 Bantaya. Kegiatan pembelajaran di SD Impres 2 Bantaya dilaksanakan secara daring (dalam jaringan). Pelaksanaan metode pembelajaran pada proses belajar mengajar, serta pendampingan belajar oleh orang tua kepada anaknya untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang di amati.¹ Jenis penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu suatu bentuk penelitian yang mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena baik fenomena yang alami maupun rekayasa manusia.²

Deskriptif kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengembangkan teori yang di bangun melalui data yang diperoleh dilapangan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat peneliti dilakukan. Penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Kota Parigi, Kelurahan Bantaya, Kecamatan Parigi, Kabupaten Parigi Moutong. Sedangkan objek penelitiannya yaitu orang tua dan anak di Kota Parigi, Kelurahan Bantaya, Kecamatan Parigi, Kabupaten Parigi Moutong.

C. Kehadiran Peneliti

Penelitian merupakan instrument kunci dalam penelitian kualitatif, Sugiyono menyatakan peneliti berperan sebagai perencana, pelaksana

¹ Emzir, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2010),3.

² Nana Syoendi Sumadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung ; PT Remaja Rosda Karya 2005), 72.

pengumpulan data, analisis, penafsiran data, dan menjadi pelopor hasil penelitiannya. Jadi, kehadiran peneliti merupakan sesuatu yang penting dan mutlak pada lokasi yang dijadikan sebagai objek peneliti.

Berkenan dengan hal tersebut, dalam mengumpulkan data peneliti berusaha menciptakan hubungan baik dengan informan yang menjadi sumber data agar data-data yang diperoleh betul-betul valid. Dalam pelaksanaannya peneliti akan hadir di lapangan sejak diizinkan melakukan penelitian oleh kepala Desa untuk mengetahui pokok masalah yang diteliti.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah fakta empirik yang dikumpulkan oleh penulis untuk kepentingan memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan peneliti³ Sedangkan sumber data merupakan hasil pencatatan baik berupa fakta, dan angka yang dijadikan bahan untuk menyusun informasi.⁴

Berdasarkan pengertian diatas, subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti.⁵ Jadi, yang dimaksud dengan sumber data adalah dimana data diperoleh. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan di catat untuk pertama kalinya.⁶ Yaitu pihak-pihak yang dijadikan sebagai informan penelitian. Jenis data ini termasuk informasi analisis kendala orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah pada masa pandemi *covid-19* di Kota Parigi, Kelurahan Bantaya, Kecamatan Parigi, Kabupaten Parigi

³ Sandu Sivonto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 67.

⁴ Amiruddin dan H. Zainal Asikin, *Pengamat Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006). 30.

⁵ Saifuddin Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998). 34-35.

⁶ Marzuki, *Metodologi Riset*, Yogyakarta : Hanindita Offset, (1983), 55

Moutong. Informan adalah orang yang dianggap mengetahui permasalahan yang akan di teliti dan bersedia memberikan informasi yang di butuhkan. Adapun yang akan dijadikan sumber data utama ini adalah orang tua siswa.

2. Data Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁷ Data yang diperoleh dari pihak yang tidak berkaitan secara langsung dengan penelitian ini, seperti data yang diperoleh dari perpustakaan, internet dan sumber-sumber lain yang tentunya sangat membantu hingga terkumpulnya data yang berguna untuk penelitian ini.

E. Tehnik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Sugiono dalam bukunya mengutip pendapat Sutrisno Hadi menyatakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Duan diantara yang terpnting adalah pengamatan dan ingatan. Jadi, Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti secara langsung maupun dengan cara mencari informasi disekitarnya.

2. Wawancara

Wawancara adalah Tanya jawab lisan antar dua orang atau lebih secara langsung.⁸ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan stui pendahuluan untuk menemukan permasalahan

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, Cet-17.2012), h. 225

⁸ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Social*, (Yogyakarta: UII Pres, 2007),

yang harus teliti. Ada dua jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian yaitu, wawancara terstruktur dan tidak terstruktur.

Jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara terstruktur. Yang di maksud dengan wawancara terstruktur ialah wawancara yang bentuk pertanyaannya sudah di siapkan sebelum melakukan tentang situasi dan kondisi sehingga dapat memilih waktu yang tepat kapan dan dimana harus melakukan wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, gambaran, notulen, dan lain sebagainya.⁹ Penggunaan metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi yang dapat menunjang penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Sugiono dalam bukunya mengutip pendapat bagan dan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan yang lain, sehingga dapat mudah di pahami, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain.¹⁰

Analisis data sangat penting dalam mengelolah data yang sudah terkumpul untuk memperoleh arti dan makna yang berguna dalam pemecahan masalah kendala orang tua dalam pembelajaran daring di Kota Parigi, Kelurahan Bantaya, Kecamatan Parigi, Kabupaten Parigi Moutong.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga jenis, yaitu:

⁹ Lexy J, Moelong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Bandung : PT Remaja Rosdayakarta)

¹⁰ Sugiyono, Op. Cit, 334

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang ada telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila perlu.¹¹ Jadi data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas saat melakukan penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.¹² Penyajian data yaitu menyajikan data yang telah direduksi dalam model-model tertentu sebagai upaya memudahkan penerapan dan penegasan serta menghindari adanya kesalahan penafsiran dari data tersebut.

3. Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan

Verifikasi data yaitu mengambil kesimpulan dengan cara melakukan evaluasi terhadap sejumlah data yang didapatkan dengan harapan terwujud sebuah data yang benar-benar valid.

Melakukan penarikan kesimpulan, di sini dapat mengurai kembali dari awal sampai akhir secara padat dan jelas mengenai hasil yang kita dapatkan setelah terjun melakukan penelitian di lapangan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data diterapkan dalam penelitian agar data yang diperoleh terjamin validitas dan kredibilitasnya. Selama penulis melakukan pelaksanaan penelitian, suatu kesalahan dimungkinkan dapat timbul. Entah itu

¹¹ Ibid., 338

¹² Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2016).123

bersal dari diri penelitian atau dari pihak informan. Untuk mengurangi dan meniadakan kesalahan data tersebut sebelum diproses dalam bentuk laporan dengan harapan laporan yang disajikan nanti tidak mengalami kesalahan.

Untuk memeriksa keabsahan data, teknik yang digunakan adalah teknik triangulasi. Triangulasi yaitu metode data terhadap data dan sumber data dengan mengecek kesesuaian sumber data yang diperoleh dengan karakteristik. Sumber data yang sudah ditentukan penulis, kesesuaian metode penelitian yang digunakan, serta kesesuaian teori yang dipaparkan dalam tinjauan pustaka dengan hasil penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah

Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres 2 Bantaya adalah Sekolah Dasar yang berada di wilayah Kecamatan Parigi, Kabupaten Parigi Moutong, Provinsi Sulawesi Tengah. Sekolah ini berdiri sejak tahun 1980 yang memiliki luas bangunan 347,76 M dan luas tanah 5605 M.

Pada saat ini SD Inpres 2 Bantaya adalah termaksud salah satu sekolah yang unggul dan memiliki jumlah siswa terbanyak dan selalu berusaha menjadi lembaga pendidikan yang terdepan dan memberikan pelayanan prima kepada masyarakat di kelurahan bantaya dan sekitarnya. Meskipun kenyataanya banyak sekali rintangan-rintangan untuk merealisasikan tujuan baik tersebut. Namun berbekal semangat dan rasa ikhlas dalam membaktikan diri pada ibu pertiwi usaha itu dilakukan secara terus menerus.¹ Untuk mewujutkannya tersebut SD Inpres2 Bantaya mengusung Visi dan Misi seperti berikut:

2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

a. Visi

Mewujudkan sekolah yang unggul dalam prestasi dengan mengedepankan disiplin, ahlak, dan budi pekerti yang luhur.

b. Misi

- 1) Meciptakan siswa yang cerdas, berahlak mulia, trampil, kreatif, disiplin, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa.

¹ Data sekolah SD Inpres 2 Bantaya tahun 2020-2021

- 2) Menerapkan system pembelajaran PAKEM (pembelajaran yang aktif, efektif dan menyenangkan dalam setiap kelas).
- 3) Meningkatkan kerja sama dan disiplin dalam suasana penuh kekeluargaan.
- 4) Menciptakan suasana lingkungan yang sehat, bersih, indah, tertib, aman dan damai dalam mewujudkan pelaksanaan 7K.

c. Tujuan Sekolah

- 1) Mengembangkan system seleksi penerimaan siswa baru dan melakukan pembina calon siswa.
- 2) Meningkatkan jumlah dan kualitas tenaga kependidikan sesuai dengan tuntutan program pembelajaran yang berkualitas.
- 3) Mengupayakan pemenuhan kebutuhan sarana dan program pendidikan untuk mendukung KBM dan hasil pembelajaran siswa.
- 4) Menjalin kerja sama dengan lembaga terkait, lingkungan masyarakat dalam rangka mengembangkan program pendidikan dan berakar pada Budaya Bangsa.
- 5) Proses belajar mengajar mengarah pada program pembelajaran kompetensi.
- 6) Meningkatkan pelaksanaan ekstra kulikuler sesuai potensi dan minat siswa.
- 7) Meningkatkan kualifikasi sekolah dan siswa²

3. Sasaran Sekolah

- a. Memberikan tempat belajar siswa dengan segala perlengkapannya.
- b. Menghindari mobilitas siswa pada saat jam efektif sehingga waktu yang tersedia dapat digunakan untuk belajar secara optimal.

² Data sekolah SD Inpres 2 Bantaya tahun 2020-2021

- c. Agar pelaksanaan praktik sesuai dengan tingkat kemampuan siswa tanpa adanya alasan keterbatasan tempat di sekolah.

Berdasarkan tujuan dari sekolah SD Inpres 2 Bantaya Kelurahan Bantaya Kecamatan Parigi, Kabupaten Parigi Moutong sudah sejalan dengan visi dan misi sekolah sesuai yang diharapkan. Tujuan sekolah juga sudah menyesuaikan dengan kondisi dimana peserta didik dituntut untuk lebih potensi dan memiliki kualitas belajar yang baik, serta melek teknologi agar dapat bersaing di tengah perkembangan Iptek yang semakin luas sebagai tuntutan hidup di masa sekarang.

Sehingga sekolah mampu mempertahankan prestasi sekolahnya sebagaimana yang dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Profil Sekolah Dasar Inpres 2 Bantaya

No	Identitas Sekolah	
1	Nama Sekolah	Sekolah Dasar Inpres 2 Bantaya
2	NSS	101180802044
3	NPSN	40203076
4	NIS	144
5	Akreditasi	A
6	Provinsi	Sulawesi Tengah
7	Kabupaten	Parigi Moutong
8	Kecamatan	Parigi
9	Kelurahan	Bantaya
10	Alamat	Jl. Yos Sudarso No 406
11	Kode Pos	94471
12	Status Sekolah	Negeri
13	Tahun Berdiri	1980
14	Bangunan Sekolah	Milik Sendiri
15	Jumlah Rombel	13 Kelas

Sumber profil sekolah SD Inpres 2 Bantaya Tahun 2020-2021

Sekolah Dasar Inpres 2 Bantaya memiliki 22 tenaga pendidik yang terdiri dari 18 orang guru, 1 orang Tata Usaha, 1 orang Pustakawan, 1 orang Penjaga Sekolah dan 1 orang Satpam Sekolah. Hal ini dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4.2

Daftar Guru Sekolah Dasar Inpres 2 Bantaya

No	NAMA / NIP	GOL RUANGAN	JENJANG JABATAN	JABATAN	PENDIDIKAN	KET
1.	ABDULLAH, S.Pd Nip.196911111991021002	Pembina, IV/a	Guru Madya	Kepala Sekolah	S1 PGSD	PNS
2.	HUZRAH Nip.196405211985122003	Pembina, IV/a	Guru Madya	Guru Kelas	SPG	PNS
3.	ABBAS, S.Pd Nip.196612311992111004	Pembina, IV/a	Guru Madya	Guru Kelas	S1 PGSD	PNS
4.	MASRIANI, S.Pd Nip.197705162009032003	Penata Muda, III/ b	Guru Pertama	Guru Kelas	S1 PGSD	PNS
5.	WARSYIAN D.TIGATIA,S.Pd Nip.196804062002122001	Penata Muda, III/ b	Guru Pertama	Guru Bid. Studi PAI	S1 TARBIAH	PNS
6.	ABDI, S.Pd Nip.198302082008011007	Penata, III/ c	Guru Muda	Guru Kelas	S1 PGSD	PNS
7.	SARTIN Nip.196804212000122000	Pengatur Muda, II/ a	-	Guru Bid. Studi Penjaskes	SPGO	PNS
8.	DIAN WILUJENG, S.Pd Nip.198603082009032001	Penata, III/ c	Guru Muda	Guru Kelas	S1 PGSD	PNS
9.	ROSTIN YUSUF, S.Pd. SD Nip.198003212009903002	Penata, III/ c	Guru Muda	Guru Kelas	S1 PGSD	PNS
10	IRAWATI LAMAKUNDI, S.Pd Nip.198106292009032006	Penata, III/ c	Guru Muda	Guru Kelas	S1 PGSD	PNS
11	ABDULLAH LARATE, S.Pd. M.Pd Nip.197208172010011011	Penata, III/ c	Guru Muda	Guru Kelas	S2 BHS INDONESIA	PNS
12	RETNI, S.Pd.SD Nip.1966030620122203	Penata, III/ c	Guru Pertama	Guru Kelas	S1 PGSD	PNS
13	ATSIR E. BAHRAIN, S.Pd Nip.196911252009031001	Penata, II/ c	-	Guru Kelas	S1 PGSD	PNS
14	SARTIKA, A.Ma	-	-	Guru Kelas	DII	HNR
15	MINARTI, S.Pd	-	-	Guru Kelas	S1 PGSD	HNR
16	PAHRIADI, S.Pd	-	-	Guru Bid. Studi Penjaskes	S1 PGSD	HNR
17	RABIATUL ADAWIYAH, S.Pd	-	-	Guru Bid. Studi PAI	S1 TARBIAH	HNR
18	ALMIRA, S.Pd	-	-	Guru Kelas	S1 PGSD	HNR
19	NUR EFI	-	-	Operator Komputer	SMA	HNR

20	ERVINA	-	-	Perpustakaan	SMA	HNR
21	MIZWAR SETIAWAN	-	-	Penjaga Sekolah	SMA	HNR
22	HARY MUKTI			Satpam Sekolah	SMA	HNR

Sumber Daftar Guru SD Inpres 2 Bantaya Tahun 2020-2021

Tabel 4.4

Jumlah Tenaga Pendidik dan Kependidikan Sekolah Dasar Inpres 2 Bantaya

No	Kelompok Guru	Jenjang Pendidikan										
		S1		S2		SLTA Keguruan		SLTA Bukan Keguruan		JML		
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
1	Kepala Sekolah	1									1	
2	Guru Tetap	3	6	1			2				4	8
3	Guru Honorer	1	3				1				1	4
4	Tenaga T.U								1			1
5	Pustakawan								1			1
6	Penjaga Sekolah							1			1	
	Jumlah	5	9	1			3	1	2		7	14

Sumber Arsip SD Inpres 2 Bantaya Tahun 2020-2021

Sekolah Dasar Inpres 2 Bantaya memiliki 420 orang, yang terdiri dari 226 siswa dan 194 siswi, hal ini dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4.3

Jumlah Siswa Sekolah Dasar Inpres 2 Bantaya

kelas		2020 / 2021		
		L	P	Jumlah
I	I/a	16	18	34
	I/b	15	18	33
II	II/a	19	17	36
	II/b	18	15	33
III	III/a	14	11	25
	III/b	16	11	27
	III/c	15	14	29
IV	IV/a	20	17	37
	IV/b	14	23	37

V	V/a	22	16	38
	V/b	24	11	35
VI	VI/a	15	13	28
	VI/b	18	10	28

Sumber Jumlah Siswa SD Inpres 2 Bantaya Tahun 2020-2021

Dalam ruang lingkup sekolah dasar Inpres 2 Bantaya mengupayakan alternatif bagi siswa dan tenaga pendidiknyanya dengan memberikan sarana dan prasarana yang dapat mempermudah proses belajar mengajar. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.5

Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar Inpres 2 Bantaya

No	Jenis Bangunan	Keadaan				JML	Ket
		B	RR	RS	RB		
1	A. Gedung Sekolah / WC Gedung Kelas	11			3	14	
2	Ruang Guru	1				1	
3	Ruang Guru	1				1	
4	Wc	6		2		8	
5	Perpustakaan		1			1	
6	UKS				1	1	
7	B. Perumahan Rumah Dinas Kepala Sekolah (RKS)				1	1	
8	Rumah Dinas Guru		5			5	
9	C. Alat Mobiliar dan Aset Meja Murid	250				250	
10	Bangku / Kursi Murid	420	28		12	460	
11	Meja Guru	14				14	
12	Kursi Guru	14				14	
13	Lemari Kelas	14				14	
14	Lemari Kantor	7				7	
15	Kursi Tamu	2				2	2 stel
16	Komputer	2				2	
17	Printer	4				4	
18	Leptop	2		2		4	

Sumber Sarana dan Prasarana SD Inpres 2 Bantaya Tahun 2020-2021

4. Potensi Dasar

a. Gedung

- 1) Gedung terdiri atas 16 ruang yang digunakan sebagai ruang belajar 14 ruang, sedangkan rombongan belajar 13 ruang, kantor kepala sekolah 1 ruang, ruang UKS 1, perpustakaan 1 ruang.
- 2) 9 ruang belajar dalam keadaan baik dan 3 ruang belajar dalam keadaan rusak berat, 1 ruang kantor dalam keadaan baik atau layak pakai, 1 ruang guru dalam keadaan baik, 1 ruang perpustakaan dalam keadaan rusak ringan, dan 1 ruang UKS dalam keadaan rusak berat.
- 3) Gedung di bangun pada tahun 1980, 9 ruang sudah mendapat rehabilitasi dari pemerintah dan 3 ruang belum direhabilitasi.

B. Hasil dan Pembahasan

Data strategi orang tua dalam mendampingi anak pada pembelajaran jarak jauh di kelas V Sekolah Dasar Inpres 2 Bantaya diperoleh berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun strategi orang tua yang didapat selama proses penelitian sebagai berikut:

1. Strategi Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar Dirumah Pada Masa Pandemi Covid-19

a. Menyediakan *Handphone* dan Kuota internet

Orang tua hendaknya mengawasi dan membimbing anak dalam penggunaan media internet, agar anak tidak menjadi candu dengan internet dan berefek negatif untuk perilaku anak. Selain tanggung jawab mendidik anak, orang tua dituntut mendampingi anak belajar daring di rumah sebagai ganti pembelajaran tatap muka. Dalam kondisi seperti ini, disadari atau tidak para orang

tua secara universal, para orang tua dituntut memikirkan dan merealisasikan pendidikan terbaik untuk bagi anak-anak mereka.³

Strategi pembelajaran yang dilakukan orang tua di masa pandemi covid-19 terhadap anak yaitu dengan menyediakan fasilitas belajar seperti handphone dan kuota belajar. Namun juga untuk menggali informasi terkait dengan efektifitas pembelajaran dari rumah serta kendala yang dihadapi oleh anak dan orang tua selama pembelajaran dari rumah akibat adanya pandemi covid-19.

Terkait dengan efektifitas pembelajaran daring dari rumah, di antara para responden ada yang mengatakan bahwa pembelajaran dari rumah selama pandemi covid-19 tidak efektif, di antaranya seperti ungkapan oleh salah satu informan ibu yanti yaitu :

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring kami harus menyediakan *handphone* dan juga kuota internet, karena semua informasi mengenai pembelajaran didapatkan melalui *handphone* dan juga guru mengirimkan tugas melalui *Whatsapp* dan *Messegger* grup yang harus diakses dengan kuota internet.⁴

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis diatas dapat disimpulkan bahwa strategi yang dilakukan oleh ibu Yanti yakni menyediakan *handphone* dan kuota internet sebagai penopang pembelajaran dari rumah di masa pandemi ini. Sehingga pembelajaran anak tetap terjangkau dan berjalan lancar seperti sekolah pada hari biasanya.

Berdasarkan hasil observasi awal penulis, sebagian orang tua siswa ada yang menyediakan wifi untuk anaknya selama pembelajaran daring, dikarenakan

³ Siti Erma Maemuna. Problematika Orang Tua dalam Mendampingi anak Belajar di Rumah pada Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol 2, No 1,2021, 34

⁴Yanti , Ibu rumah tangga, Wawancara oleh penulis, pada tanggal 15 Desember 2022

tidak meratanya pembagian kuota dari sekolah sehingga mereka meminjamkan *handphone* untuk dipakai anaknya saat pembelajaran daring.⁵

Penulis dapat menyimpulkan bahwa, dalam situasi seperti ini pemerintah telah memberikan solusi dalam bidang pendidikan yaitu pembelajaran yang dilakukan secara *Online*. Pembelajaran daring menjadi salah satu solusi yang di hadirkan pihak sekolah untuk para siswanya agar pembelajaran dapat dilakukan secara efektif walaupun belum bisa dikatakan maksimal. Oleh karena itu, untuk mencapai pembelajaran yang efektif siswa memerlukan media untuk digunakan dalam pembelajaran daring seperti *handphone* dan kuota internet. Jadi, sebagai orang tua harus lebih memperhatikan terutama dalam hal memfasilitasi keperluan yang dibutuhkan oleh anak dikarenakan *handphone* tanpa jaringan internet tidak dapat digunakan pada pembelajaran jarak jauh.

b. Menyediakan buku pelajaran dan alat tulis

Fasilitas selanjutnya yang harus disediakan oleh orang tua adalah menyediakan buku pembelajaran dan alat tulis. Adapun buku yang disediakan yaitu buku siswa, buku tentang oprasi hitung dan buku dongeng. Buku tentang oprasi hitung dipilih karena anak yang kurang mampu mengerjakan operasi hitung sedangkan buku dongeng dipilih agar anak gemar membaca. Alat tulis yang disediakan oleh orang tua yaitu buku tulis, pensil, pemggaris, dan penghapus. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan ibu Rita orang tua siswa diperoleh sebagai berikut:

Kami juga membelikan buku untuk anak selain buku siswa yang disediakan dari sekolah, buku tentang operasi hitung dan juga buku dongeng agar anak gemar membaca dan belajar. Untuk alat tulis kami menyediakan pensil, penggaris, dan penghapus.⁶

⁵ Observasi awal penulis, pada tanggal 20 Juli 2022

⁶ Ibu Rita, ibu rumah tangga, Wawancara oleh penulis, pada tanggal 17 Desember 2022

Dari hasil wawancara penulis diatas menyimpulkan bahwa strategi dengan menyediakan buku-buku tambahan diluar buku pelajaran sekolah memberikan efek menghilangkan kejenuhan anak dalam belajar dirumah seperti yang dilakukan oleh ibu Rita dengan menyediakan buku-buku tambahan seperti buku dongeng, operasi hitungan dan buku- buku pelajaran dari sekolah lainnya, sehingga pembelajaran anak dirumah seacara tidak langsung memberikan dinamika dalam gemar membaca dan belajar.

Berdasarka hasil observasi awal penulis, anak-anak lebih cenderung banyak yang bermain dibandingkan belajar maka orang tua menyediakan fasilitas buku dogeng agar anak tertarik untuk membaca dan mengurangi aktivitas bermain diluar bersama temannya. Selain itu anak-anak juga diajarkan tentang oprasi hitung untuk melatih otak anak ketika nanti sekolah tatap muka anak tidak terlalu susah untuk memahami pembelajaran tersebut.⁷

Penulis menyimpulkan bahwa dalam pembelajaran jarak jauh orang tua harus menyediakan buku pembelajaran sealain buku yang disediakan dari sekolah. Sehingga proses pembelajaran dapat berjalan sesuai yang diharapkan.

c. Memberikan motivasi kepada anak

Motivasi adalah proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuannya. Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang yang diindikasikan dengan adanya hasrat dan minat, dorongan dan kebutuhan, harapan dan cita-cita. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan ibu Ratna orang tua siswa diperoleh sebagai berikut:

Cara saya memberikan motivasi kepada anak yeah dengan cara membimbing mengerjakan tugasnya dan menyemangatnya atau

⁷ Observasi awal peneliti, pada tanggal 20 Juli 2022

menghiburnya agar anak tidak merasa bosan atau jenuh selama melaksanakan pembelajaran⁸

Dari hasil yang dilakukan oleh penulis diatas dapat disimpulkan bahwa dengan bimbingan dan motivasi yang diselingi hiburan dapat meningkatkan semangat anak dalam belajar dan mengerjakan tugas-tugasnya. Sehingga hal tersebut mengurangi dampak stres pada anak dengan banyaknya tugas dari pelajaran-pelajaran dari sekolah.

Berdasarkan obsevasi awal penulis, disamping itu orang tua juga memberikan motivasi untuk anaknya agar lebih semangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan dari sekolah, dengan menjanjikan anak setelah selesai kerja tugas maka akan diberikan hadiah. Dengan adanya dorongan dari dalam membuat anak semakin giat untuk belajar.⁹

Penulis menyimpulkan bahwa Memberikan motivasi dengan cara membantu anaknya dan menyemangati agar tidak merasa bosan atau jenuh selama melaksanakan pembelajaran daring. Dengan adanya semangat serta dukungan yang diberikan oleh orang tua maka anak lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Pendapat yang tidak tidak jauh berbeda dikemukakan oleh Ibu Rita mengatakan bahwa:

Motivasi yang diberikan kita, sebagai orang tua membimbing dan mengarahkan anak kepada yang lebih baik dan memberikan semangat yang lebih baik pula bahwa beginilah nak, belajar online kita harus sabar. Karena yang saya rasakan selama pembelajaran dilakukan secara online anak merasa kurang nyaman dikarenakan mereka tidak bisa membagi waktu belajar dan bermain, sebab belajar online kadang waktunya tidak menentu mau sore atau malam selalu ada tugas yang diberikan.¹⁰

⁸Ratna, Ibu rumah tangga, Wawancara oleh penulis, pada tanggal 18 Desember 2022

⁹ Observasi awal penulis, pada tanggal 21 Juli 2022

¹⁰Ibu Rita, Ibu Rumah Tangga, Wawancara oleh penulis, pada tanggal 17 Desember 2022

Hasil pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa memberikan motivasi tidak cukup hanya dengan cara membantu anaknya dan menyemangatinya akan tetapi harus diberikan arahan dan bimbingan agar anak tidak merasa bosan atau jenuh selama melaksanakan pembelajaran daring serta anakpun terarahkan dengan baik dalam mengerjakan tugas-tugas pelajarannya.

d. Memahami kesulitan belajar anak

Dalam situasi pandemi virus corona ini guru banyak memberikan tugas mandiri secara online kepada peserta didiknya ketimbang dari materi yang disampaikan. Pada saat pembelajaran jarak jauh kesulitan yang dialami orang tua yaitu kurang memahami materi pembelajaran. Hal tersebut di buktikan dengan anak yang tidak bisa mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru. Untuk mengatasi hal tersebut orang tua mencari informasi melalui *google* dan *youtobe*. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan ibu Warni orang tua siswa diperoleh sebagai berikut:

Kesulitan dalam pembelajaran jarak jauh ini adalah kami kurang memahami materi pembelajaran, anak terlihat bingung dalam mengerjakan tugas dan bertanya kepada saya. Saat pembelajaran saya selalu menanyakan kesulitan anak saat belajar dan sebisa mungkin saya mengatasinya, cara saya mengatasinya dengan mencari informasi melalui *google* dan *youtobe*.¹¹

Hasil pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa peran orang tua harus mampu memahami kesulitan dari anaknya dalam melaksanakan pembelajaran dari rumah, sehingga anak tidak merasa terlalu terbebani dengan tugas pembelajarannya dan hal ini dapat mengurangi resiko kemalasan anak dalam belajar.

Strategi yang dilakukan orang tua yaitu mendampingi dan mengawasi anak dalam belajar, mengajari anak dirumah, memberikan motivasi, menyediakan fasilitas yang di butuhkan dan membantu kesulitan anak. Pembelajaran jarak jauh

¹¹Ibu Warni, Ibu rumah tangga, Wawancara oleh penulis, pada tanggal 19 Desember 2022

ini juga dapat memberikan orang tua banyak menambah pengetahuannya dikarenakan orang tua dituntut untuk memahami dan menjelaskan pelajaran kepada anaknya, cara mengajar ini guru dan orang tua sangatlah berbedah, karena orang tua perlu menambah pengetahuannya dengan cara mencari referensi dari *google* dan *youtobe* untuk membantu menjawab pertanyaan yang diberikan guru kepada anak. Orang tua juga biasa meminta tolong kepada anak tertua untuk membantu dalam mengerjakan tugas dikarenakan sebageian orang tua yang kurang paham menggunakan aplikasi tersebut. Dengan orang tua yang menanyakan kesulitan belajar kepada anak maka orang tua dapat mengatasi kesulitan tersebut dengan baik. Orang tua membantu mengatasi kesulitan belajar anak dengan mencari informasi melalui *google* dan *youtobe*.¹²

Keadaan pandemic sekarang ini membuat orang tua kesulitan membagi waktu antara mendampingi anak belajar dan waktu untuk bekerja, apalagi kondisi sekarang dimana harus mematuhi protocol kesehatan dan tidak dibolehkan berkeliaran terlalu lama diluar, selain itu para orang tua kurang paham dengan materi yang diberikan oleh guru dan juga kesulitan memberikan pemahaman kepada anaknya sehingga sebagai orang tua kadang tidak focus dalam mendampingi anaknya belajar karena harus memikirkan biaya tambahan untuk membelikan kuota dan kebutuhan sehari-hari.¹³

Dalam proses pembelajaran di rumah, pastilah anak mengalami kecemasan, stress, sedih, bosan, jenuh dan perasaan lainnya sehingga menurunkan minat belajar anak. Hal seperti inilah peran orang tua sangat dibutuhkan agar anak memiliki *self regulating* sehingga mampu mempekerjakan dirinya dalam upaya memberikan penguatan secara internal. Bila anak telah memulai membangun

¹² Observasi awal penulis, pada tanggal 21 Juli 2022

¹³ Observasi awal penulis, pada tanggal 22 Juli 2022

penguatan di dalam dirinya sesuai dengan tugas-tugas pembelajaran yang dijalannya hal ini akan memberikan dampak yang signifikan bagi diri anak itu sendiri.

Strategi orang tua mengajarkan dan membangun regulasi diri kepada anak untuk mengembangkan perilaku yang ada di dalam diri anak tersebut sehingga kemampuan mengatur dan merencanakan proses belajarnya sendiri setiap hari di rumah menjadi lebih efektif.¹⁴

Dari beberapa strategi yang telah dikemukakan oleh penulis diatas hal itu mampu memberikan peran kepada orang tua, karena orang tua merupakan penanggung jawab utama dalam pendidikan anak-anaknya dimanapun anak tersebut menjalani pendidikan, baik lembaga formal, informal maupun non formal orang tua tetap berperan dalam menentukan masa depan pendidikan anak-ananya. Di era pandemic covid-19 yang sekarang ini orang tua sangat berperan signifikan untuk memberikan motivasi kepada anak karna dalam proses belajar mengajar yang dilaksanakan secara daring membuat siswa tersebut menjadi kewalahan, kebingungan, dan terkadang siswa tersebut mengalami kebosanan.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat bagi Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah pada Masa Pandemi Covid-19

a. Faktor pendukung dari dalam selama mendampingi anak belajar dari rumah pada masa pandemic covid-19

Penerapan proses belajar di rumah ini memberikan sebuah gambaran jelas terkait sejauh mana penerapan pembelajaran dikala pandemic covid-19 ini berlangsung. Selain itu, proses belajar di rumah bagi anak tidak menghambat produktivitas anak dalam mengembangkan berbagai aspeknya.

¹⁴ Anita Wardani, Yulia Ayriza. "Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah pada Masa Pandemi Covid-19" *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 5, Issue 1 (2021) H 775

Adapun factor pendukung orang tua dalam menerapkan strategi untuk mengatasi anak yang jenuh belajar di masa pandemic Covid-19, yaitu :

1) Dukungan dari Diri Sendiri

hal ini mempengaruhi proses orang tua dalam menerapkan strategi untuk mengatasi kejenuhan anak. Kondisi ini sulit secara tidak langsung dapat menanamkan rasa tanggungjawab. Selain rasa tanggungjawab yang sudah mulai terbentuk, kondisi mood anak yang baik ini juga mempengaruhi penerapan strategi orang tua dalam mengatasi anak yang jenuh belajar. Faktor utama pendukung dalam menerapkan strategi tersebut memang terletak pada diri anak, terutama pada suasana hati anak.¹⁵

Penjelasan diatas juga didukung oleh informasi melalui informan yang diwawancarai di lokasi penelitian, yaitu Ibu Misna yang menyatakan bahwa :

Ketika anak saya jenuh belajar maka saya sebagai orangtua terlebih dahulu memberikan kebebasan kepada anak saya, seperti bermain bersama teman-temannya dan jika suasana hatinya sudah senang maka akan kembali belajar.¹⁶

Berdasarkan hasil penelitian oleh penulis, terdapat suatu peristiwa terhadap seorang anak jika dia dipaksakan belajar maka dia akan mimisan, untuk mengatasi hal itu ibu Misna memberikan ruang untuk anaknya bermain dan mengembalikan *mood* anak tersebut, apabila sudah membaik maka anak tersebut kembali belajar dengan tenang tanpa merasakan ketegangan dan mengalami mimisan. Hal tersebut merupakan himbaun dari pihak sekolah agar anaknya tidak

¹⁵Nurul Fauziah, Nadlifah, Jenuh Belajar : Strategi Orang Tua dalam Membersamai Anak Belajar di Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, Vol. 6 (2), 2021. 104

¹⁶Misna, Ibu rumah tangga, wawancara oleh penulis, pada tanggal 22 desember 2022

terlalu di tekan untuk belajar tetapi harus di seimbangkan antara waktu belajar dan waktu bermain.¹⁷

2) Dukungan keluarga

Dukungan dari pihak kalangan saudara dukungan mereka sangat berpengaruh besar terhadap keberhasilan belajar peserta didik, kontribusi yang diberikan pihak keluarga akan menimbulkan kesinambungan antara keduanya dan akan memberikan hasil yang maksimal. Hal tersebut sejalan dengan ungkapan dari salah satu pihak keluarga siswa, dalam hal ini dikemukakan oleh ibu Hasma selaku tante dari salah seorang siswa.

Adapun dukungan yang kami berikan kepada Moh. Razak dalam pembelajaran daring ini berupa bantuan dalam bentuk pinjaman *handphone* kepadanya, apabila *handphone* orang tuanya mengalami kendala seperti kehabisan kouta atau dipakai pergi kerja.¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas menyimpulkan bahwasanya dukungan keluarga bukan hanya dari pihak orang tua murid melainkan terdapat dukungan yang sangat menunjang fasilitas pembelajaran dari siswa, dukungan tersebut diberikan dari pihak saudara wali murid tersebut.

3) dukungan pihak sekolah

terhadap pembelajaran murid dirumah yaitu memberikan kemudahan bagi murid dan orang tuanya sehingga dapat mengurangi beban orang tua murid dan murid itu sendiri. Penjelasan tersebut didukung oleh informan Bapak Abdullah, S.Pd selaku kepala sekolah di SD Inpres Bataya.

¹⁷ Observasi awal penulis, pada tanggal 22 Juli 2022

¹⁸ Hasma, Ibu Rumah Tangga, Wawancara oleh penulis pada tanggal 24 Desember 2022

Kontribusi dari pihak sekolah dalam pembelajaran online, yaitu pihak sekolah memberikan modul kepada siswa guna untuk membantu siswa dalam belajar. Karena tidak semua ekonomi orangtua siswa sama sehingga pihak sekolah memberikan modul pembelajaran.¹⁹

Berdasarkan hasil observasi oleh penulis pihak sekolah juga memberikan alternatif lain untuk penunjang belajar anak yaitu memberikan modul dan melakukan sekolah tatap muka sebulan minimal 3 kali, dengan tetap memperhatikan protocol kesehatan, maka dari itu setiap kelas di bagi menjadi tiga kelompok, misalnya minggu pertama kelompok 1 dan begitu seterusnya. Kami juga sebagai guru melakukan *door to door* untuk memeriksa tugas yang telah diberikan.²⁰

Koordinasi antara orang tua dan pihak sekolah dalam pembelajaran anak haruslah selalu terjalin dengan baik, karena komunikasi di era pandemic covid-19 ini sangat penting. Dengan memberikan modul kepada anak, hal itu juga dapat membuat siswa bisa belajar menggunakan *handphone* dan juga bisa menggunakan modul pembelajaran.

4) Pemberian Kuota Internet dari Pemerintah

adanya pemberian kuota sangat membantu para siswa dan guru serta orang tua dalam melaksanakan pembelajaran secara online. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh penulis dirumah informan dengan melihat kejadian dilapangan bahwa faktor pendukung dari pihak pemerintah khususnya pembelajaran yang dilakukan secara *online* ini yaitu dengan memberikan kuota, karena sebagian para orang tua mengatakan bahwa ada kuota gratis masuk setiap bulanya.

¹⁹ Abdullah S.Pd, sebagai Kepala sekolah SD Inpres 2 Bantaya, Wawancara oleh penulis, pada tanggal 23 desember 2022

²⁰ Observasi awal penulis, pada tanggal 23 Juli

Penjelasan diatas juga didukung oleh informasi melalui informan yang diwawancarai di lokasi penelitian, yaitu Ibu Hayati yang menyatakan bahwa :

Kuota sebagai faktor pendukung yaitu karena selama pembelajaran online diberlakukan setiap bulannya, itu saya mendapatkan kuota gratis. Sehingga anak saya selalu tepat waktu dalam mengirim tugas ke gurunya.²¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor pendukung dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan di rumah adalah ketersediaan *handphone* yang didukung adanya kuota serta pengetahuan yang dimiliki oleh orang tua dalam hal penggunaan *handphone* dan aplikasinya.

Memberikan bimbingan dan motivasi anak, diperlukan panduan bagi orang tua dalam membantu mendampingi kegiatan anak yang berbasis pada kebutuhan anak selama pandemic dan belajar dari rumah. Selain itu, orang tua juga diajak terlibat menyusun jadwal terkait aktivitas dan kegiatan antara waktu anak belajar dan waktu anak bermain, ide kreatif orang tua dan terlibat langsung dengan anak, komunikasi yang positif dalam mendisiplinkan anak dan juga sebagai teman serta pemahaman etika dan budi pekerti menjadi bagian terpenting dalam tumbuh dan berkembangnya anak.²² Hal tersebut senada dengan penjelasan yang disampaikan Ibu Hayati yaitu:

Faktor pendukungnya yaitu menyediakan peralatan belajar seperti *handphone*, kuota internet dan juga buku-buku pelajaran atau buku tulis yang menarik dan sesuai dengan minatnya serta pedoman yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan observasi penulis melalui wawancara di atas, bahwasanya pembelajaran di masa pandemic memerlukan media untuk menunjang jalannya pembelajaran tersebut. Hal tersebut yang menjadi acuan bagi orang tua dengan memfasilitasi anak dengan fasilitas yang di butuhkan seperti *handphone*, buku,

²¹ Hayati, Ibu Rumah Tangga, Wawancara oleh penulis pada tanggal 24 Desember 2022

²² Observasi awal penulis, pada tanggal 24 Juli 2022

alat tulis, dan kuota internet. Orang tua juga mengawasi anak ketika belajar dari rumah dengan cara mengontrol waktu bermain dan belajar anak.²³

Cara mengajar orang tua ketika pembelajaran dari rumah secara langsung, salah satunya adalah mengajak anak untuk berjalan-jalan dan mencari materi di alam agar anak tidak jenuh akan pembelajaran tersebut. Orang tua juga memberikan motivasi agar anaknya tetap semangat belajar walaupun dalam masa pandemic. Salah satu cara orang tua untuk meningkatkan semangat anak adalah dengan memberikan hadiah atau *reward* ketika ia mendapat prestasi yang baik agar anak tetap semangat dan meningkatkan prestasi belajarnya.

b. faktor Penghambat Selama Mendampingi Anak Belajar Pada Masa Pandemi Covid-19

1) Perekonomian

Faktor penghambat yang dirasakan oleh orang tua dalam mendampingi anak belajar di masa pandemic covid-19, secara umum dari orang tua A, B, dan C adalah keluarga yang memiliki pendapatan cukup, artinya fasilitas untuk pembelajaran daring di masa pandemi ini cukup memadai. Sedangkan dilain sisi terdapat orang tua murid yang kurang mampu dalam memfasilitasi anaknya melakukan pembelajaran daring, hal itu juga tidak mencukupi bahkan membuat siswa cenderung tidak menerima pembelajaran daring.

Wawancara mengenai penghambat belajar siswa di rumah selama pandemic covid-19, yang penulis dapatkan di lokasi penelitian Ibu Mega, mengatakan bahwa :

Dimasa pandemic covid-19 sekarang ini ekonomi sangat sulit apalagi banyak yang di PHK dari tempat kerjanya, jadi kami pihak orang tua tidak bisa memenuhi permintaan anak saya dan juga kuota internet yang

²³ Observasi awal penulis, pada tanggal 23 Juli 2022

dibagikan dari pihak sekolah tidak merata sehingga mengharuskan kami untuk membeli kuota internet secara pribadi.²⁴

Berdasarkan observasi penulis melalui wawancara di atas, dengan kondisi covid-19 sangat sulit untuk mencari pekerjaan, apalagi rata-rata pekerjaan orang tua siswa khususnya ayah dari siswa itu sendiri bekerja sebagai petani, nelayan, buruh dan tukang ojek sedangkan ibu dari siswa itu sendiri bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga. Untuk bisa memenuhi permintaan anak agar bisa belajar online kadang orang tua mencari pekerjaan tambahan seperti menjual kerupuk untuk tambahan biaya agar bisa membeli kuota internet. Dikarenakan pembagian kuota dari sekolah tidak merata.²⁵

Ungkapan yang serupa juga disampaikan oleh ibu Hayati selaku orang tua siswa dari SD Inpres 2 Bantaya:

Sekarang ini kami sebagai orang tua mengalami kesulitan membagi waktu mengawasi anak dalam proses pembelajaran apalagi di masa pandemic ini anak lebih banyak belajar di rumah dan hanya diberikan tugas saja tanpa diberikan penjelasan jadi kami sebagai orang tua yang menjadi guru mereka. Tetapi proses pembelajaran di masa pandemic ini membuat pengeluaran untuk anak bertambah karena anak membutuhkan *handphone* dan kuota internet untuk menerima tugas dari gurunya.²⁶

Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kesulitan orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah yaitu orang tua kurang paham dengan tugas-tugas yang di berikan guru kepada anak dan juga orang tua sibuk bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dari siswa tersebut dan kesulitan untuk membagi waktunya dalam mendampingi anaknya belajar.

Fasilitas ini tidak mencukupi bahkan anak cenderung tidak menerima pembelajaran secara daring, maka orang tua siswa harus membeli kouta internet untuk digunakan belajar. Masih terbatasnya kepemilikan computer atau laptop

²⁴Mega, Ibu rumah tangga, Wawancara oleh penulis, pada tanggal 25 desember 2022

²⁵ Observasi Awal Penulis pada tanggal 23 Juli 2022

²⁶Hayati, Ibu rumah tangga, Wawancara oleh penulis, pada tanggal 20 Desember 2022

dan akses internet, merupakan masalah utama yang berdampak pada tidak meratanya akses pembelajaran online.

2) Handphone dan Jaringan

Salah satu faktor penghambat dalam proses belajar anak selama di rumah yaitu keungan. Setiap orang tua memiliki pendapat yang berbeda-beda dan tidak semua orang tua pun memiliki alat komunikasi yang canggih. Pendapat orang tua dibawah rata-rata bisa dikatakan memiliki alat komunikasi tetapi bukan semacam android dan juga kadang pembeli kuota pun tidak selamanya ada, jika anak ingin mengikuti pembelajaran atau mengerjakan tugas mereka harus numpang ke teman yang memiliki hp android.²⁷ Seperti yang dikemukakan oleh Ibu Ratna tentang faktor penghambat proses belajar anak di era pandemic covid-19 yaitu:

Faktor penghambatnya jaringan dan tidak adanya hp karena hp kadang dibawah sama bapaknya kerja. Susahnya pada saat anak sudah mau belajar tapi tidak ada hp, sehingga terkadang anak saya pelajarannya tertinggal, jadi terpaksa anak saya numpang pada temannya agar anak saya bisa mengejar ketertinggalannya.²⁸

Demikian halnya dengan Ibu Mega, dari hasil wawancara mengatakan bahwa:

Faktor penghambatnya yaitu kadang terkendala jaringan yang kurang bagus dan juga terkendala penyediaan kuota dikarenakan kita orang tua tidak selamanya punya uang untuk membeli kuota.²⁹

Berdasarkan data yang telah diuraikan di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat proses pembelajaran anak di era pandemic covid-19 adalah tidak tersedianya *handphone* dan penyediaan kuota.

²⁷ Observasi awal penulis, pada tanggal 23 Juli 2022

²⁸ Ibu Ratna, sebagai Ibu Rumah Tangga, Wawancara oleh penulis, pada tanggal 23 Desember 2022

²⁹ Ibu Mega, sebagai Ibu Rumah Tangga, Wawancara oleh penulis, pada tanggal 24 Desember 2022

Hal tersebut senada dengan yang telah dikatakan oleh Bapak Abdullah, S.Pd kepala sekolah di SD Inpres Bataya selaku informan mengatakan bahwa:

Kendala yang di hadapi khususnya oleh guru bidang studi bahasa inggris ketika mengajar siswa belajar secara online, kendalanya itu tidak semua siswa memiliki alat komunikasi jadi inilah yang menjadi kendala apa lagi pada saat memberikan materi maka tidak semua siswa bisa ikut karena terkendala di alat komunikasi itu sendiri dan juga terkendala di kuota, pembelajaran online juga tidak maksimal di bandingkan belajar tatap muka dan mengajar secara online juga terbatas.³⁰

Dari hasil pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa tidak semua siswa memiliki alat komunikasi jadi inilah yang menjadi kendala, apa lagi saat memberikan materi maka tidak semua siswa bisa ikut serta dalam pembelajaran hari itu, karena terkendala di alat komunikasi itu sendiri dan juga terkendala di kuota. Prose belajar mengajar online juga tidak maksimal di bandingkan dengan belajar mengajar secara tatap muka langsung.

Dalam pembelajaran siswa dari rumah, terkadang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran dan mengerjakan tugas rumah. Hal ini terjadi karena materi yang diberikan sulit untuk dicerna ataupun dipahami oleh siswa karena materi yang diberikan tidak secara langsung diajarkan oleh gurunya melainkan melalui *file* ataupun foto yang dikirim melalui media sosial seperti *Whatshap* dan *Massenger* grup sehingga membutuhkan bantuan orang tua untuk mengatasi kesulitan anaknya. Untuk mengatasi kesulitan tersebut orang tua mencari referensinya dari internet, meminta bantuan ke kerabat dan guru terdekat untuk membantu dalam mengatasi kesulitan anaknya belajar.³¹

Ibu Ratna juga mengungkapkan bahwa:

Jadi dimasa pandemic covid-19 ini pelajaran kurang diketahui apa anak mengerti atau tidak, otomatis tujuan pembelajaran juga kurang tercapai.

³⁰ Informan Abdullah S.Pd, sebagai Kepala sekolah SD Inpres 2 Bantaya, Wawancara oleh penulis, pada tanggal 23 Desember 2022

³¹ Observasi awal penulis, pada tanggal 25 Juli 2022

Sehingga harus mengawasi dan memberikan pengertian serta pemahaman agar anak selalu belajar.

Dari hasil wawancara diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa fasilitas handphone yang kurang memadai mengharuskan orang tua memikirkan cara agar anak tersebut dengan mudah dalam memahami pembelajaran daring seperti meminjamkan hp orang tua itu sendiri kepada anaknya walaupun orang tua dalam keadaan sibuk dan juga orang tua perlu mengawasi anak dalam proses pembelajaran melalui daring apabila orang tua belum mengetahui pembelajaran yang diberikan guru dalam proses pengajaran maka orang tua berinisiatif menanyakan kepada guru tentang pembelajaran yang akan diajarkan kepada anaknya dan orang tua sangat dibutuhkan dalam mendampingi anaknya saat pembelajaran daring.³²

3) Kurangnya Pendampingan dari Orang Tua

Peran orang tua dalam mendampingi belajar anak sangatlah dibutuhkan pada masa pandemi saat ini, yang bertujuan dapat meningkatkan prestasi belajar anak dari rumah, namun realitanya sebagian orang tua ada yang terbatas dalam pendampingan anak belajar dari rumah karena tuntutan pekerjaan diluar sebagaimana ungkapan salah satu wali murid. Ibu Rita juga mengungkapkan bahwa:³³

Saya kurang mendampingi anaku pas belajar karena, saya harus bajual di pasar dari pagi sampe sore baru pulang jadi, Cuma malam saja saya dampingi pas dia mo belajar malam atau babikin PRnya yang dikasih gurunya tadi pagi

Pendampingan yang dilakukan oleh orang tua haruslah dibarengi dengan pengetahuan terhadap *Gedget* sehingga jalanya pembelajaran dapat berlangsung

³² Observasi awal penulis, pada tanggal 23 Juli 2022

³³ Observasi awal penulis, pada tanggal 25 Juli 2022

dengan baik serta sesuai dengan arahan dari guru yang memebrikan pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Ibu Misna yang mengungkapkan bahwa:

Dengan adanya pandemi Covid-19 ini yang memaksa pendidikan menggunakan program belajar daring, sehingga kami selaku orang tua juga merasakan dampak bagi pembelajaran anak kami yang dilakukan dari rumah sehingga kami dengan terpaksa mengusahakan diri untuk setidaknya tau bapake HP, apa biasa anak lain disuruh lain yang dibuka jadi pengetahuan orang tuan terhadap HP itu penting.³⁴

Hal ini sejalan dengan ungkapan Ibu Mega juga mengungkapkan bahwa:

Yang buat kami jarang mendampingi anak belajar itu karena, kami te tau bapake HP jadi te bisa mengontrol dia dengan baik, baru biasa lantaran bosan batunggu dia masuk jadi biasa kami keluar mencari kerja yang lain, pulang-pulang dia sudah ta tidur atau so keluar juga bermain sama temannya.³⁵

Pembelajaran dengan media daring, membuat semua wali murid mendapat tugas yang harus diselesaikan tepat waktu, namun dari sekian banyak wali murid tidak dapat menyelesaikan tugas anaknya tepat waktu sebab mempunyai tanggung jawab dan peran masing masing dalam rumah tangga serta pengetahuan akan *gadget*. Solusinya adalah, orang tua dan guru harus ada kerja sama dan berkolaborasi serta saling mendukung untuk terlaksananya pembelajaran di masa pandemic covid-19, yaitu dengan cara memberikan beberapa modul pada orangtua untuk di sampaikan kepada anak. Dimana modul tersebut berisi tentang penyelesaian tugas-tugas sebagai media tambahan untuk belajar anak di rumah.

³⁴ Ibu Misna, ibu rumah tangga, wawancara oleh penulis pada tanggal 29 Desember 2022

³⁵ Ibu Mega, Ibu rumah tangga, wawancara oleh penulis pada tanggal 28 Desember 2022

Dari beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran daring bagi siswa. Faktor yang mendukung ialah dengan adanya fasilitas yang digunakan seperti alat komunikasi *handphone* yang sangat mudah digunakan baik dalam mengerjakan tugas dan mengirim tugas dan pemberian kuota internet. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu masalah ekonomi dimana orang tua yang hanya berpenghasilan rendah tidak mampu membeli *handphone* android dan juga membeli kuota internet.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penelitian skripsi, maka peneliti dapat menarik kesimpulan mengenai analisis strategi orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah pada masa pandemic covid-19 SD Inpers 2 Bantaya kelurahan Bantaya kecamatan Parigi kabupaten Parigi Moutong , yaitu dengan Menyediakan *pHandphone* dan Kuota internet, Menyediakan buku pelajaran dan alat tulis, Memberikan motivasi kepada anak, Memahami kesulitan belajar anak.
2. Adapun faktor pendukung dan penghambat bagi Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah pada Masa Pandemi Covid-19 yaitu : Dukungan dari diri sendiri, Dukungan keluarga, Pemberian Kuota Internet dari Pemerintah dan Dukungan dari pihak sekolah. Sedangkan faktor penghambatnya ialah Perekonomian, Handphone, Jaringan dan, Kurangnya Pendampingan dari orang tua.

B. Saran

Berdasarkan simpulan dari peneliti, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi orang tua diharapkan untuk bisa memberikan pendampingan yang maksimal bagi anak baik berupa penyediaan fasilitas maupun melakukan proses pendampingan secara langsung. Orang tua sebaiknya mencari solusi mengenai cara membangkitkan motivasi anak untuk belajar

sehingga anak tetap semangat dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh.

2. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti langsung kepada keluarga agar dapat meneliti mendalam sehingga ditemukan hasil yang lebih sempurna.
3. Bagi sekolah perlu adanya peningkatan hubungan kerjasama yang lebih baik antara pihak sekolah dengan orang tua, sehingga lebih mudah mengikuti perkembangan kemajuan belajar siswa saat pembelajaran daring saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ana Dwi Muji Utami, Puji Asmaul Chusna,. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Peran Orang Tua dan Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring Anak Usia Sekolah Dasar, “*Premiere*” Vol.2, No. 1 (2020).
- Asikin H. Zainal dan Amiruddin, *Pengamat Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006).
- Anwar Saifiddin, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998).
- Baharuddin, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jogjakarta: Arnuza Media, (2010).
- Chusna Asmaul Puji, STIT Al Muslihunn Tlogo Kanigoro Blitar. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Peran Orang Tua dan Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring Anak Usia Sekolah Dasar, *Premiere*, Vol 2, No 1, (2020) : 12
- C, Prianto. Pembelajaran Bermakna di Tengah Covid-19, Surabaya: Yayasan Kita Menulis, (2020).
- Dewi , Wahyu Fatma Aji, Dampak covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar “ *Jurnal Ilmu Pendidikan* , vol 2, no 1 (2020).
- Emmy Rosalia, *Menjadi Orang Tua Cerdas Tips Mendampingi Anak Belajar*, Yogyakarta: PT Kanisius.
- Elya Umi H, Dina Sakhiratul R, Studi analisis persiapan orang tua selama pembelajaran daring kelas 1 SDN 01 Kejaksaan Kudus. “ *Journal of Educational Learning and Inovation (ELIA)*, volume 1, Nomor 1,(2021).
- Emzir, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2010).
- Fauzi Muhammad, Strategi Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19, Al-Ibrah, Vol 2, No 2, 2020:122
- Harming, Ayang Emiyanti, Kendala Orang Tua Mendampingi Anak Belajar di Rumah Dalam Menghadapi Situasi Covid-19, “ *Jurnal Pendidikan PKN dan Sosial Budaya*, Vol.4, no.1 (2020).
- H, Elya Umi, Dina Sakhiratul, Studi analisis persiapan orang tua selama pembelajaran daring kelas 1 SDN 01 Kejaksaan Kudus. “ *Journal of Educational Learning and Inovation (ELIA)*, volume 1, Nomor 1,(2021).
- Idrus, Muhammad, *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: UII Pres,2007).

- Kurniasari Asrilia, dkk, Analisis Efektivitas Pelaksanaan Belajar di Rumah (BDR) Selama Pandemi Covid-19, *Jurnal Review Pendidikan Dasar*, Vol 6, No 3 (2020) :2
- Maimunawati Siti, Muhammad Alif, “peran guru , orang tua, metode dan media pembelajaran strategi KBM dimasa pandemic Covid -19, (Banten: 3M Media karya Serang, 2022):30.
- Moelong, J Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Bandung : PT Remaja Rosdayakarta)
- Marzuki, Metodologi Riset, Yogyakarta : Hanindita Offset, (1983), 55
- Purnama Hari Eko, Tutuk Ningsi, ” Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar Selama Pandemi Covid-19 “, *Jurnal Kependidikan*, Vol 8, No 2 (2020):242
- Rizki Sakhiratul Dina, Elya Umi Hanik. Studi Analisis Persiapan Orang Tua Selama Pembelajaran Daring Kelas 1 SDN 01 Kajeksan Kudus, *Journal of Educational Learning and Innovation*, Vol 1, No 1 (2021) : 16-17
- Rahmania Shokhib, Retno Wijayanti dan Siddiq Luqman Hakim. “Strategi Orang tua dalam pendampingan belajar anak selama Pandemi Covid-19”. *Jurnal Kajian Keislaman Multi-Perspektif* (2020):100.
- Sivonto Sandu, dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 67.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, Cet-17.2012), h. 225
- Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Grup, (2016).123.
- Siddiqi Haqul, Sudirman dan Muhammad Turmuzi “Strategi orang tua membimbing anak belajar dari rumah pada masa pandemi covid-19”. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* (2021):638.
- Wulandari Nurul Yeni, *Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah*, vol 1, no 1, (2021)

DOKUMENTASI



Profil Sekolah SD Inpres 2 Bantaya



Wawancara Kepala Sekolah SD Inpres 2 Bantaya



Wawancara Ibu Yanti Pekerjaan Ibu Rumah Tangga



Wawancara Ibu Warni Pekerjaan Ibu Rumah Tangga



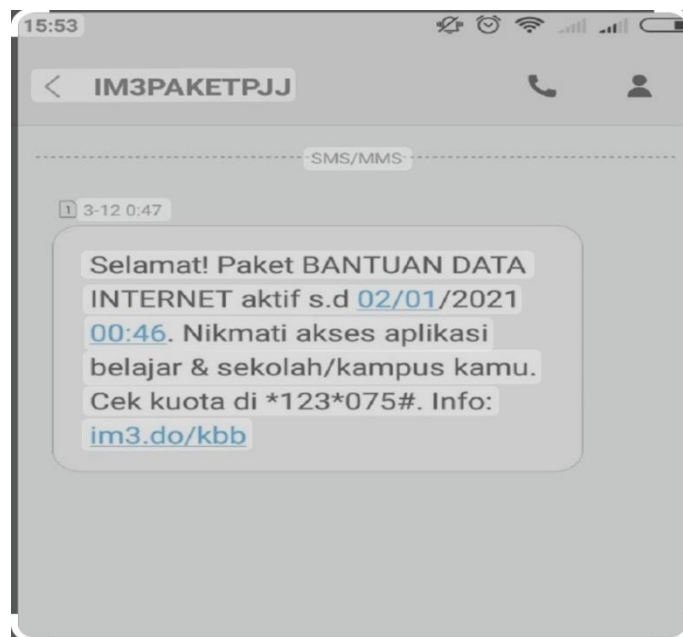
Wawancara Ibu Ratna Pekerjaan Ibu Rumah Tangga



Wawancara Ibu Misna Pekerjaan Ibu Rumah Tangga



Wawancara Ibu Rita Pekerjaan Ibu Rumah Tangga



SMS Bukti Pemberian Kuota Internet Dari KEMENDIKBUD

DAFTAR INFORMAN

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Abdullah, S.Pd	Kepalah Sekolah	
2	Yanti	Ibu Rumah Tangga	
3	Warni	Ibu Rumah Tangga	
4	Ratna	Ibu Rumah Tangga	
5	Misna	Ibu Rumah Tangga	
6	Rita	Ibu Rumah Tangga	

Penyusun

Fira Sukma

16.4.13.0042

PEDOMAN WAWANCARA

pedoman wawancara bertujuan untuk mengatasi dan memfokuskan pengumpulan dan terkait pembahasan penelitian melalui pertanyaan yang akan diajukan kepada informen. Beberapa informasi dan pertanyaan tersebut antara lain:

A. Pertanyaan untuk Kepala Sekolah SD Inpres 2 Bantaya

- a) Bagaimana Sejarah sekolah Dasar Inpres 2 Bantaya ?
- b) Bagaimana Visi dan Misi sekolah Dasar Inpres 2 Bantaya ?
- c) Menurut bapak apakah orang tua memiliki peran penting dalam mendampingi anak belajar di rumah pada pandemi covid-19 ?
- d) Bagaimana proses belajar mengajar pada saat pandemi yang dilakukan oleh sekolah ?

B. Pertanyaan untuk Orang Tua Siswa SD Inpres 2 Bantaya

- a) Bagaimana keadaan belajar anak ibu atau bapak sebelum pandemi ?
- b) Bagaimana keadaan belajar anak ibu atau bapak dalam masa pandemi covid-19 ?
- c) Apakah bapak atau ibu mengalami kesulitan saat mendampingi anak belajar di rumah pada masa pandemi covid-19 ?
- d) Bagaimana strategi bapak atau ibu dalam mendampingi anak belajar pada masa pandemi covid-19 ?
- e) Bagaimana proses belajar mengajar pada saat pandemi yang dilakukan oleh sekolah ?
- f) Apa yang terjadi pada anak ibu dan bapak ketika belajar pada saat pandemi ketika di dampingi ?
- g) Apa hasil yang di capai oleh anak setelah di dampingi bapak dan ibu selama pandemic ?

- a) Apa faktor pendukung dari dalam selama mendampingi anak bapak dan ibu belajar selama pandemi covid-19 ?
- b) Apa faktor pendukung dari luar selama mendampingi anak bapak dan ibu belajar selama pandemi covid-19 ?
- c) Apa faktor penghambat yang datang dari dalam selama mendampingi anak belajar pada masa pandemi covid-19 ?
- d) Apa faktor penghambat yang datang dari luar selama mendampingi anak belajar pada masa pandemi covid-19 ?
- e) Apa solusi dalam menghadapi hambatan bagi bapak dan ibu dalam mendampingi anak belajar pada masa pandemi covid-19 ?
- f) Apa hasil yang di capai oleh bapak dan ibu setelah melakukan upaya mendampingi anak belajar di rumah ?

